

**KONTEKSTUALISASI KISAH YA'JUJ DAN MA'JUJ
DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF HERMENEUTIKA**

FAZLUR RAHMAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
Agama (S.Ag)

Oleh :

Yayu Nurafni Rahayu

NPM : 1831030160



Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing I: Dr. Abdul Malik Ghozali, M.A

Pembimbing II: Masruchin, PH.D

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA-AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1444 H/2023 M

**KONTEKSTUALISASI KISAH YA'JUJ DAN MA'JUJ
DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF HERMENEUTIKA**

FAZLUR RAHMAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Yayu Nurafni Rahayu

NPM : 1831030160

Prodi: IlmuAl-Qur'an dan Tafsir

Dosen Pembimbing 1: Dr. Abdul Malik Ghozali, M.A

Dosen Pembimbing 2 : Masruchin, PH.D

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1444 H / 2023 M

ABSTRAK

Salah satu kisah yang ada dalam Al-Qur'an yaitu kisah Ya'juj dan Ma'juj. Al-Qur'an membicarakan Ya'juj dan Ma'juj berhubungan dengan kisah Zulkarnain dalam surah Al-Kahfi 18 : 83-106 dan surah Al-Anbiya 21 : 95-98. Sejarah Islam mencatat Ya'juj dan Ma'juj adalah makhluk yang ditemukan Zulkarnain dalam pengembaraan mengelilingi bumi bersama pasukannya. Sifat Ya'juj dan Ma'juj digambarkan sebagai makhluk yang bengis, perusak, dan penghabis segala sesuatu yang ada di bumi Islam mempercayai Ya'juj dan Ma'juj sebagai prediksi di masa depan sebagai tanda datangnya hari akhir, yang menjadi menarik untuk dibahas secara lebih mendalam adalah kontekstualisasi kisah Ya'juj dan Ma'juj di kehidupan modern. Tentu untuk dapat menjawab itu dibutuhkan penafsiran dan pemaparan yang sesuai dengan konteks yang terjadi saat ini. Salah satu metode yang penulis angkat pada penulisan ini adalah mengkontekstualisasikan kisah Ya'juj dan Ma'juj dengan metode *Double Movement* yang dicetuskan oleh Fazlur Rahman.

Ya'juj dan Ma'juj menurut sebagian ahli tafsir merupakan keturunan Nabi Adam, mereka adalah bangsa Tartar dan Mongol, Mereka berasal dari satu bapak yang bernama Turk, dan bertempat tinggal di bagian utara Asia. Negara mereka memanjang dari Tibet dan Cina sampai ke Laut Baku Utara di Barat sampai negeri Turkistan. Namun adapula yang menafsirkan Ya'juj dan Ma'juj sebagai sifat yang telah dan hendak merusak bumi.

Menurut fakta sejarah bangsa Ya'juj dan Ma'juj sering menyerang bangsa-bangsa tetangganya. Hal ini merupakan sifat mereka yang suka berbuat kerusakan dan kehancuran di muka bumi. Agar kisah Ya'juj dan Ma'juj tidak hanya menjadi kisah yang terjadi dimasa lalu saja, maka perlu adanya ideal moral dari kontekstualisasi kisah Ya'juj dan Ma'juj yang sesuai dengan masa kini. Hasil penelitian pada kontekstualisasi kisah Ya'juj dan Ma'juj mengungkapkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj bukan di tunjukkan kepada etnis tertentu, tetapi lebih menekankan kepada sifat mereka secara umum bagi individu, kelompok, etnis, dan bangsa yang suka membunuh manusia dan berbuat kerusakan di muka bumi. Kebangkitan Ya'juj dan Ma'juj di masa mendatang merupakan suatu kepastian sebagai tanda-tanda akan datangnya hari Kiamat.

Kata kunci: *Ya'juj, Ma'juj, Hermeneutika, Fazlur Rahman*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyu Nurafni Rahayu
NPM : 1831030160
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“KONTEKSTUALISASI KISAH YAJUJ DAN MAJUJ DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF HERMENEUTIKA FAZLURRAHMAN”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Mei 2023

Penulis



Yayu Nurafni Rahayu
NPM. 1831030160



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Kontekstualisasi Kisah Ya'juj Dan Ma'juj
Dalam Al-Qur'an Perspektif Hermeneutika
Fazlur Rahman
Nama : Yuyu Nurafni Rahayu
NPM : 1831030160
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Abdul Malik Ghozali, M. A.


H. Masruchin, PH.D

NIP. 197005202001121003

NIP. 2018090119800810244

Ketua Jurusan


Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A.

NIP. 198002172009121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kontekstualisasi Kisah Ya’juj Dan Ma’juj Dalam Al-Qur’an Perspektif Hermeneutika Fazlur Rahman” disusun oleh Yayu Nurafni Rahayu, NPM 1831030160, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Jumat, 09 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Suhandi, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Fitri Windari, S.ST.,M.Kes

(.....)

Pembahas Utama : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A (.....)

Penguji I : Dr. H. Abdul Malik Ghozali, M.A (.....)

Penguji II : H. Masruchin, PH.D

(.....)



**Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Dr. Ahmad Isnaini, M.A.
NIP.197403302000031001

MOTTO

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin”. (Q.S. Adz-Dzariyat: 55)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Kontekstualisasi Kisah Ya'juj dan Ma'juj Dalam Al-Qur'an Perspektif Hermeneutika Fazlur Rahman". Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabatnya serta generasi penerusnya yang senantiasa berjuang sungguh-sungguh dengan istiqomah dan konsisten dalam menegakkan agama Islam.

Selanjutnya, berkat doa dan dukungan dari orang tua dan keluarga besar penulis yang tiada pernah henti untuk mendoakan penulis. Sahabat-sahabat dan dosen pembimbing, maka akhirnya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelas sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis menghanturkan ucapan terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan, inspirasi, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Adapun ucapan terimakasih penulis kepada:

1. Kepada Ayahanda tersayang Yaya Sunarya, S. Pd dan Ibunda tercinta Mimi Rosmiati yang telah memberikan curahan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada hentinya. Yang telah bersusah payah mengasuh, mendidik, membimbing, mengarahkan dengan segala kemampuan dari penulis kecil hingga dewasa, penulis berharap skripsi ini menjadi kado terindah untuk ayahanda dan ibunda tercinta.
2. Ucapan terimakasih kepada pembimbing I Bapak Dr. Abdul Malik Ghazali, M.A dan pembimbing II Bapak Masruchin, PH. D yang telah banyak meluangkan waktunya dari mulai pembuatan skripsi sampai dengan selesai. Yang telah banyak mengarahkan penulis dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan hanya Allah Swt yang bisa membalas kebaikan beliau.
3. Dan kepada Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A selaku penguji penulis, penulis mengucapkan terimakasih karena

sudah memberikan banyak masukan terhadap skripsi penulis sehingga tulisan ini menjadi lebih baik dan terarah.

4. Ucapan terimakasih kepada suamiku tercinta Muhammad Affan Muladi yang sangat berperan dalam memberikan semangat dan motivasi kepada penulis yang tak bosan mendengar keluh kesah penulis sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini menjadi hadiah penulis untuknya. Semoga Allah Swt ridhoi selalu langkahnya.
5. Terimakasih juga kepada keluarga besar penulis, Nenek, Mbah Aki, Mamah Mertua, Adik, Adik Ipar, Bibi, Sepupu yang selalu mensupport penulis.
6. Terimakasih penulis ucapkan kepada Berlian Sunandar, M. Pd yang sudah banyak memberikan arahan dan wawasan kepada penulis. Dengan berbagi pengalaman kepada penulis tentang penulisan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik.
7. Sahabat di masa perkuliahan penulis terkhusus Desi Intan Sari, Septia Dewi, Ania, Mega Anjar, Nurlaila, Nur Ulfah dan teman-teman diskusi penulis selama penyelesaian perkuliahan yang telah banyak memberikan pengalaman dalam berjuang menggapai cita-cita. Terimakasih atas semangat dan supportnya.
8. Guru-guru dan dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajari penulis dengan ilmu yang berguna bagi penulis sehingga dapat menjadi bekal pada kehidupan yang mendatang.
9. Seluruh staff administrasi fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengampu studi.
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan kenangan bagi penulis selama kuliah dan aktif dalam perlombaan UIN tingkat Sumatra dan Nasional yang akan selalu penulis ingat.

Semoga Allah membalas kebaikan kalian. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf apabila terjadi kesalahan baik dari segi tata bahasa, sistematika dan teknik penyajiannya. Karenanya penulis terbuka dengan segala kritikan dan masukan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Yuyu Nurafni Rahayu, lahir pada tanggal 17 April 2000 di kecamatan Teluk Betung , Bandar Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Yaya Sunarya, S.Pd dan Ibu Mimi Rosmiati. Pendidikan awal penulis dimulai dari SD Negeri 1 Keteguhan hingga tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan studi di Pondok Pesantren At-Turusiyyah Pandeglang Banten dan menempuh Madrasah Tsanawiyah di MTs At-Turusiyyah hingga lulus tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan studi di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Metro dan melanjutkan Sekolah Menengah Akhir di SMAS TMI Roudlotul Qur'an hingga lulus tahun 2017. Setelah lulus penulis tidak langsung melanjutkan pendi dikan formal di Perguruan Tinggi, tetapi penulis melanjutkan mondok di Pondok Pesantren Darut Tilawah. Setahun berada di Pondok, penulis akhirnya melanjutkan studi dan diterima menjadi Mahasiswi di UIN Raden Intan Lampung pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

Selama menjadi mahasiswi di UIN Raden Intan Lampung, penulis juga menjadi pengajar di Pondok Pesantren Darusshofa Kemiling dan Pondok Pesantren Faatihul Buldaan Jatimulyo. Penulis juga aktif mengikuti kompetensi yang diadakan di kampus baik dari tingkat Rektorat, PKM I dan II PTKIN Se-Sumatra, OASE PTKI Se-Indonesia 2021 di UIN Ar-Raniry Aceh, dan Pesona PTKN 2022 di Bandung, dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan pengalaman bagi penulis dalam perjalanan menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyelesaikan skripsi-nya dalam rangka untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dengan judul "Kontekstualisasi Kisah Ya'juj dan Ma'juj Dalam Al-Qur'an Perspektif Hermeneutika Fazlur Rahman". Penulis berharap semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat untuk penulis maupun untuk pembaca.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya yang mulia. Juga kepada orang-orang saleh dan para mujahid yang setia memperjuangkan risalah-Nya.

Teriring rasa syukur kehadirat Allah Swt, atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini, dengan judul “Kontekstualisasi Kisah Ya’juj dan Ma’juj Dalam Al-Qur’an Perspektif Hermeneutika Fazlur Rahman”, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Penulisan ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dari dosen yang telah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph. D., selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaini, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, beserta seluruh jajaran staf dan karyawan.
3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA. selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’a>n dan Tafsir serta Bapak Yoga Irawan, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur’a>n dan Tafsir, yang telah memberikan bantuan berupa

pelayanan dan pengarahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Abdul Malik Ghazali, MA. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Masruchin, PH. D. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan civitas Akademika Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan kanstruktif sejak awal proses belajar hingga akhir studi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
7. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan seluruh teman-teman angkatan 2018.
8. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, beserta staf yang telah turut memberikan pelayanan data berupa literatur sebagai sumber dalam penelitian skripsi ini.
9. Pegawai office Boy dan Office Girl yang telah ikhlas membersihkan kampus UIN Raden Intan Lampung, sehingga tercipta suasana lingkungan yang bersih dan nyaman.

Semoga amal dan jasa yang telah diberikan dicatat oleh Allah SWT, sebagai amal sholih dan memperoleh Ridha-Nya. Peneliti menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang pernah dilakukan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi amal sholih. Aamiin.

Bandar Lampung, 20 Mei 2023

Penulis

Yayu Nurafni Rahayu

NPM. 1831030160

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLASI ARAB-INDONESIA.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	11
D. Fokus dan Subfokus Penelitian	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	13
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
I. Metode Penelitian	18
J. Kerangka Dasar Teoritik	20
K. Sistematika Pembahasan	21

BAB II SEPUTAR YAJUJ DAN MAJUJ SERTA SEJARAHNYA DAN TEORI TENTANG HERMENEUTIKA

A. Yajuj dan Majuj.....	23
1. Pengertian Yajuj dan Majuj.....	23
2. Sejarah Yajuj dan Majuj.....	24
B. Hermeneutika	31
1. Pengertian Hermeneutika	31
2. Perbedaan Hermeneutika dan Tafsir	34

BAB III BIOGRAFI DAN HERMENEUTIKA FAZLUR RAHMAN, SERTA AYAT DAN PENAFSIRAN YA'JUJ DAN MA'JUJ DALAM AL-QUR'AN

A. Biografi Singkat Fazlur Rahman	39
B. Al-Qur'an dalam Perspektif Fazlur Rahman.....	41
C. Kritik Fazlur Rahman Terhadap Metode Tafsir Klasik.....	43

D. Teori Hermeneutika <i>Double Movement</i> Fazlur Rahman.....	45
E. Ayat dan Tafsir Al-Qur'an tentang Ya'juj dan Ma'juj.....	47
1. Ayat Al-Qur'an Tentang Kisah Ya'juj dan Ma'juj.....	47
2. Asbab An-Nuzul Tentang Kisah Ya'juj dan Ma'juj	48
3. Tafsir Ya'juj dan Ma'juj Menurut Kalangan Ulama	48

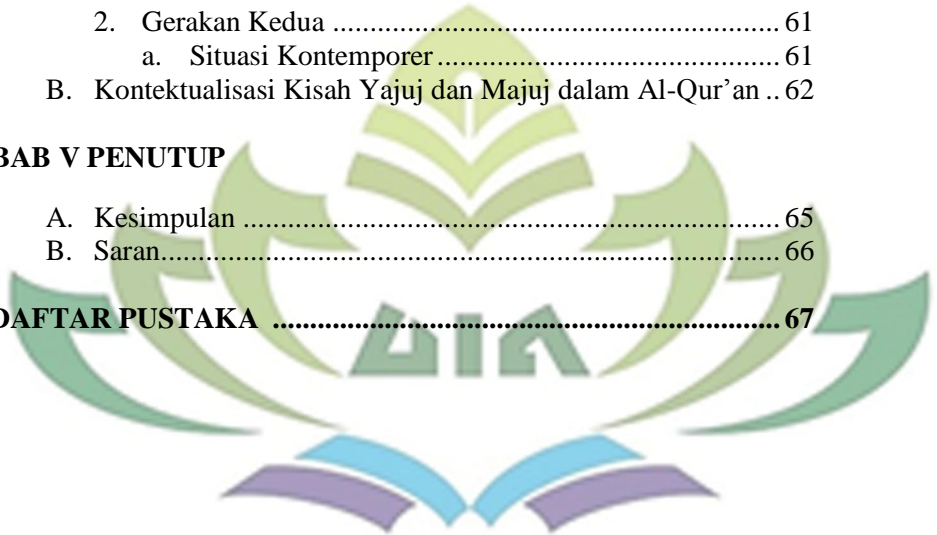
BAB IV ANALISI TEORI *DOUBLE MOVEMENT* TERHADAP KISAH YA'JUJ DAN MA'JUJ

A. Analisis Kisah Ya'juj dan Ma'juj Dengan Metode <i>Double Movement</i>	57
1. Gerakan Pertama	57
a. Keadaan Sosio-Historis Ya'juj dan Ma'juj	57
b. Ideal Moral	58
2. Gerakan Kedua	61
a. Situasi Kontemporer	61
B. Kontektualisasi Kisah Yajuj dan Majuj dalam Al-Qur'an ..	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------



PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam skripsi ini menggunakan transliterasi yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543/b/u/1987 tentang Transliterasi Arab Latin.

Penulisan transliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba`	B	Be
ت	ta`	T	Te
ث	sa`	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa`	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa`	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	Muta'auqqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

3. Ta' Marbutah

a. Nila dimatikan ditulis h.

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	auliya-Karāmah al
----------------	---------	-------------------

b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

أ	Fathah	Ditulis	A
إ	Kasrah	Ditulis	I
أ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

<i>Fathah + Alif</i> جاهلية	Ditulis Ditulis	ā jāhiliyyah
<i>Fathah + ya' mati</i> يسع	Ditulis Ditulis	ā yas'ā
<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis Ditulis	ī karīm
<i>Dammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis Ditulis	ū Furūd

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis Ditulis	ai bainakum
<i>Fathah + wawu mati</i> قول	Ditulis Ditulis	au qaulun

7. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kat Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدتْ	Ditulis	u'idat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan L (*el*) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

9. Penulisan Kata-kata dalam Ringkasan Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	ẓawī al-furūḍ
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-Sunnah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul bertujuan untuk menghindari salah pemahaman dari judul penelitian ini. Judul proposal skripsi yang peneliti ambil adalah : **“KONTEKSTUALISASI KISAH YA'JUJ DAN MAJUJ DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF HERMENEUTIKA FAZLUR RAHMAN”**. Agar dapat menghindari kesalah pahaman dalam memahami serta memperoleh pemahaman yang lebih nyata perihal judul tersebut, maka peneliti bisa menguraikan sebagai berikut:

Kontekstualisasi adalah usaha menempatkan sesuatu dalam konteksnya, sehingga tidak asing lagi, tetapi terjalin dan menyatu dengan keseluruhan seperti benang dalam tekstil. Dalam hal ini tidak hanya tradisi kebudayaan yang menentukan tetapi situasi dan kondisi sosial pun turut berbicara.¹ Jadi kontekstualisasi adalah menghadirkan kisah lama di kehidupan saat ini.

Kisah ialah cerita kejadian (riwayat dsb) dalam kehidupan.² Kisah adalah perjalanan hidup seseorang yang telah terjadi atau berlalu dan cerita yang benar adanya.

Ya'juj dan Ma'juj adalah makhluk yang membuat kerusakan di muka bumi ini, mereka adalah makhluk yang di temukan oleh Żulqarnain dalam pengembaraan mengelilingi bumi.³ Ya'juj dan Ma'juj adalah sebuah kata yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang ditafsirkan sebagai bangsa yang membuat kerusakan di muka bumi. Secara etimologis Ya'juj berarti penduduk atau bangsa. Sebagian mufasir menafsirkan mereka sebagai keturunan Nabi

¹ Rasid Rachman, *Pengantar Sejarah Liturgi* (Tangerang: Bintang Fajar, 1999), 122.

² Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3 (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional : Balai Pustaka, 2005), 591.

³ Taufik, “Dzulqarnain Dalam Al-Qur'an” (Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama, UIN Sunan Kalijaga, 2007), 33.

Adam as, akan tetapi sebagian yang lain beranggapan Ya'juj dan Ma'juj adalah keturunan bangsa Turk.⁴

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar Nabi Muhammad saw yang diturunkan kepada nabi akhir zaman dan menjadi pedoman bagi umat manusia melalui malaikat Jibril yang didalamnya mengandung beberapa misi, yaitu : Akidah, ibadah, hukum-hukum, janji dan ancaman, kisah-kisah.⁵

Perspektif memiliki arti sudut pandang atau pandangan.⁶ Perspektif merupakan sesuatu esensi didalam diri seseorang, dimana perspektif akan melahirkan rangsangan baik untuk mengetahui atau melakukan sesuatu yang memperoleh melalui alat indra, fakta maupun pengalaman. Individu dalam hidupnya cenderung selalu menggunakan nalar atau intuisi yang ada padanya untuk mempersiapkan, menanggapi gejala atau obyek yang terdapat dilingkungannya, walaupun kemampuannya berbeda. Kemudian dengan nalar tersebut mereka dapat menentukan sikap, memberikan respond dan tanggapan atau pendapat terhadap proses sosial yang sedang berlangsung dalam masyarakat.

Hermeneutika berasal dari bahasa Yunani yaitu *hermeneun*, yang bermakna menerjemahkan, mengartikan, dan bertindak sebagai penafsir.⁷ Kata hermeneutik menurut istilah bahasa Inggris dikenal juga dengan *hermeneutic*. Kata ini sering diartikan dengan to interpret (memberikan interpretasi).⁸ Sedangkan Hermeneutika Fazlurrahman memiliki arti *double*

⁴ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj Di Asia Mengungkap Misteri Perjalanan Dzulkarnain Ke Cina* (Jakarta: Penerbit Al Mahira, 2010), 1.

⁵ Tim Penulis, *Al-Quran Dan Tafsirnya* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010), 4.

⁶ Suharso, *Kamus besar bahasa indonesia*, Cet.10 (Semarang: Widya Karya, 2011), 178.

⁷ Alan Richardson, *A Dictionary of Christian Theology* (London: S.C.M. Press, 1969), 154-55.

⁸ E. Sumaryono, *Hermeneutik, sebuah metode filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 23.

movement (gerak ganda).⁹ Hermeneutika *double movement* adalah metode penafsiran yang memuat di dalamnya dua gerakan, gerakan pertama berangkat dari situasi sekarang menuju ke situasi masa Al-Qur'an diturunkan dan gerakan kedua kembali lagi, yakni dari situasi masa Al-Qur'an diturunkan menuju ke masa kini, yang ini akan mengadaikan progresivitas pewahyuan baik itu dalam bentuk *tahmil* (menerima dan melanjutkan), *tahrim* (melarang keberadaannya), *taghiyyur* (menerima dan merekonstruksi tradisi).¹⁰

Dengan demikian, penulis ini ingin membahas tentang **“KONTEKSTUALISASI KISAH YAJUJ DAN MAJUJ DALAM AL-QUR’AN PERSPEKTIF HERMENEUTIKA FAZLURRAHMAN”** yang akan membahas tentang konteks yang terdapat dari kisah Yajuj dan Majuj untuk menambah keilmuan dalam kehidupan modern saat ini, dengan mengambil penafsiran dari hermeneutika Fazlurrahman.

B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dapat dikaji dari berbagai segi, terutama segi penafsirannya selalu menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, sejak diturunkannya Al-Qur'an hingga sekarang ini. Munculnya berbagai penafsiran dan karya-karya tafsir yang sarat dengan berbagai ragam metode atau pendekatan, merupakan bukti bahwa upaya untuk menafsirkan Al-Qur'an memang tidak pernah berhenti. Hal ini merupakan keniscayaan sejarah, sebab umat islam pada umumnya ingin senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai “mitra dialog” dalam menajalani kehidupan dan mengembangkan peradaban. Proses dialektika antara teks yang terbatas dan konteks yang tidak terbtas itulah yang sesungguhnya menjadi pemicu dan pemacu bagi perkembangan penafsiran Al-Qur'an.¹¹

⁹Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*. Terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 1995), 29.

¹⁰ Ali Sodiqin, *Antropologi Al-Qur'an: Model Dialektika Wahyu Dan Realitas* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 116.

¹¹ Amin Abdullah, *Kata Pengantar Buku Abdul Mustaqim, Madzahib Tafsir : Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2013), 5.

Dalam *Islamic Studies* atau *Dirasah Islamiyah*, kajian terhadap penafsiran Al-Qur'an oleh sebagian orang dianggap sebagai ilmu yang telah matang dan gosong. Padahal kenyataan sejarah membuktikan bahwa tafsir itu selalu berkembang seiring dengan derap langkah perkembangan dan budaya manusia. Tafsir sebagai sebuah hasil dari dialektika antara teks yang statis dan konteks yang dinamis memang mau tidak mau harus mengalami perkembangan dan bahkan perubahan. Sebab hal itu merupakan konsekuensi logis dari diktum yang dianut oleh umat Islam bahwa Al-Qur'an itu *Shalih li kulli zaman wa makan*.¹² Keyakinan terhadap diktum ini setidaknya dilatarbelakangi oleh beberapa pandangan "Tradisional" berikut. *Pertama*, umat Islam meyakini betul bahwa Al-Qur'an merupakan *kalam Allah* yang diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia sampai akhir zaman. *Kedua*, Al-Qur'an diyakini memiliki keunggulan yang selalu mampu melemahkan para penentangannya (orang-orang yang meragukan dan menentangnya) pada setiap waktu dan tempat. *Ketiga*, beberapa hasil penelitian dan karya-karya ilmiah, baik yang dibuat oleh kalangan Muslim maupun non Muslim menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan kitab suci lainnya. Hal ini mengukuhkan keyakinan sebagian umat Islam terhadap diktum tersebut.¹³

Al-Qur'an al-Karim adalah mukjizat terbesar Nabi Muhammad saw yang diturunkan kepada nabi akhir zaman dan menjadi pedoman bagi umat manusia melalui malaikat jibril yang didalamnya mengandung beberapa misi, yaitu : Akidah, ibadah, hukum-hukum, janji dan ancaman, kisah-kisah.¹⁴

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an menjadi contoh dan teladan, pelajaran dan i'tibar. Al-Qur'an telah menceritakan keadaan

¹² Amin Abdullah, *Kata Pengantar Buku Abdul Mustaqim, Madzhab Tafsir : Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*, 11.

¹³ Beni Ahmad Saebani, Yayan Rahtikawati, and Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, & Hermeneutik* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

¹⁴ Tim Penulis, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta : Kementrian Agama RI 2010), Jilid 1, 4.

bangsa-bangsa dan kaum-kaum yang telah lalu dan bahwa Allah telah mengutus rasul-rasul dan nabi-nabi kepada mereka dan telah membuat peraturan, hukum syariat untuk kebahagiaan hidup mereka. Di antara mereka ada yang menerima dan ada yang menolak, dan Allah menerangkan apa akibat dari penerimaan atau penolakan itu, untuk dijadikan i'tibar dan pelajaran.¹⁵

Salah satu kisah yang ada dalam Al-Qur'an yaitu kisah Ya'juj dan Ma'juj. Al-Qur'an membicarakan Ya'juj dan Ma'juj berhubungan dengan kisah Zulkarnain dalam surah Al-Kahfi [18] : 83-106 dan surah Al-Anbiya [21] : 95-98. Namun hanya ada dua ayat yang khusus menyebutkan nama Ya'juj dan Ma'juj, yaitu yang pertama dalam surah Al-Kahfi [18] : 94

قَالُوا يٰۤاَيُّهَا الْقَرْنَيْنِ اِنَّ يَاجُوجَ وَمَاجُوجَ مُفْسِدُوْنَ فِى الْاَرْضِ فَهَلْ
تَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلٰٓى اَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿٩٤﴾

Mereka berkata: "Hai Dzulqarnain, Sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj[892] itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, Maka dapatkah Kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara Kami dan mereka?".(Q.S. Al-Kahfi: 94)

Dan yang kedua dalam surah Al-Anbiya [21] : 96

حَتّٰىۤ اِذَا فُتِحَتْ يَاجُوجُ وَمَاجُوجُ وَهُمْ مِّنۢ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُوْنَ ﴿٩٦﴾

Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. (Q.S. Al-Anbiya: 96)

Al-Maraghi menafsirkan kata Ya'juj yaitu sebagai bangsa Tartar sedangkan Ma'juj diartikan sebagai bangsa Mongol, kedua bangsa itu berasal dari satu bapak yaitu Turk. Bertempat tinggal

¹⁵ Tim Penulis, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 1, 9.

di bagian utara Asia Negara yang memanjang dari Tibet dan Cina sampai ke laut baku Utara di Barat Samapi Negeri Turkistan, dan mereka juga masih keturunan Nabi Adam.¹⁶

Mereka adalah suatu bangsa yang membuat kerusakan dan hidup nomaden untuk menyerang dan menguasai negeri, dan bangsa yang ada di sekitarnya, dengan cara yang buas (pembunuhan, perampasan makanan, penghancuran, dan dengan bentuk kerusakan lainnya) dan negeri-negeri yang ada di sekitarnya akan menjadi sasaran bagi mereka untuk berbuat kerusakan.¹⁷

Dalam menafsirkan kata Ya'juj dan Ma'juj, M. Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya mengatakan bahwa Ya'juj dan Ma'juj adalah sebuah bangsa Tartar dan Mongol, yang mana kata ini diambil dari al-aujah, yakni kebercampuran, dan kata al-auj dapat diartikan pula berlari dengan cepat. Kata al-auj sendiri dalam bahasa Arab merupakan sebutan yang dipakai untuk kaum yang melakukan penyerangan. Ya'juj dan Ma'juj juga merupakan suku keturunan dari Nabi 'Adam, pendapat tersebut disandarkan pada pemahaman yang diungkapkan oleh Thahir Ibnu 'Asyur yang cenderung memahami bahwa Ya'juj dan Ma'juj adalah suatu bangsa dari dua suku yang memiliki kekuatan yang besar. Mereka adalah bangsa Tartar dan Mongol yang hidup pada zaman kekaisaran Jangiskhan seorang kaisar yang menguasai dataran Laut Hitam dan Cina, dan mereka merupakan suatu kaum yang berbuat kerusakan.¹⁸

Sedangkan dalam menafsirkan kata Ya'juj dan Ma'juj, Buya Hamka dalam buku tafsirnya menyebutkan Ya'juj dan Ma'juj berasal dari kata Ajja atau Ajjij yang berarti nyala atau gejalak api, yakni perpaduan gerak yang telah dan hendak mereka

¹⁶ Ahmad Mustafa al-Maraghi, "Tafsir Al-Maraghi, Juz XVI" (Mesir: Al-Bab Al-Halabi, 1974 M), 24–25.

¹⁷ Ahmad Mustafa al-Maraghi, "Tafsir al-Maraghi, Juz XVI", 25-26.

¹⁸ Khoirurroziqin, "KISAH ZULQARNAIN DAN YA'JUJ WA MA'JUJ DALAM AL-QUR'AN (Studi Komperatif Penafsiran M. Quraish Shihab Dan al-Maraghi Terhadap Surah al-Kahfi Ayat 83-95)" (Disertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 66.

merusak dunia. Ya'juj dan Ma'juj juga ditafsirkan sebagai fikiran-fikiran jahat yang bersifat merusak, maka harus membuat pembatas agar fikiran kita terhindar dari fikiran-fikiran jahat.¹⁹

Sejarah islam mencatat Ya'juj dan Ma'juj adalah makhluk yang ditemukan Zulqarnain dalam pengembaraan mengelilingi bumi bersama pasukannya. Sifat Ya'juj dan Ma'juj digambarkan sebagai makhluk yang bengis, perusak, dan penghabis segala sesuatu yang ada di bumi Islam mempercayai Ya'juj dan Ma'juj sebagai prediksi di masa depan sebagai tanda datangnya hari akhir (al-Anbiya : 96-97).

Allah berfirman dalam surah Al-Anbiya ayat 96 yang artinya : “Hingga apabila (tembok) Ya'juj dan Ma'juj dibukakan dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi.” Ayat menggambarkan ketika Allah telah membukakan tembok Ya'juj dan Ma'juj kemudian mereka turun dari tempatnya dikarenakan dosa manusia yang sudah lupa untuk melakukan amal shaleh, kemudian datanglah janji Allah. Pada hari terbukanya tembok tersebut tidak ada waktu untuk memperbaiki kesalahan dengan peringatan Allah yang telah mereka abaikan. Kehancuran tembok itu akan terjadi beberapa saat sebelum kiamat, dan ini berdasarkan pada kelakuan amr ma'ruf dan nahi mungkar dalam berbagai aspek sesuai dengan tantangan yang dihadapi.²⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, telah kita ketahui mengenai sejarah Ya'juj dan Ma'juj. Namun yang menjadi menarik untuk selanjutnya dibahas secara lebih mendalam adalah mengkontektualisasikan kisah Ya'juj dan Ma'juj di kehidupan modern. Tentu untuk dapat menjawab itu dibutuhkan penafsiran dan pemaparan yang sesuai dengan konteks yang terjadi saat ini.

¹⁹ Buya Hamka, “Tafsir Al-Azhar, Juz XV” (Jakarta: Pustaka Panji Mas), 253.

²⁰ M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an,” vol. 8 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 509–510.

Para ulama terdahulu telah memiliki suatu metodologi sebagai suatu upaya mendialogkan Al-Qur'an dan Hadist dalam konteks mereka. Akan tetapi ketika suatu metode itu dibawa kepada konteks yang berbeda, metode itu bisa jadi tidak mampu lagi mendialogkan keduanya sebagaimana kebutuhan konteks yang baru. Bahkan langkah mundur jika problem-problem kontemporer dewasa ini dipecahkan dengan metode orang-orang dulu jelas berbeda dengan problem saat ini. Hal tersebut sudah tentu menuntut adanya metode penafsiran yang baru sesuai dengan perkembangan situasi sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan peradaban manusia. Dan ini menurut Amin Abdullah merupakan solusi untuk menjembatani kebuntuan dan krisis Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang kurang relevan dengan konteks dan semangat zaman sekarang ini.²¹

Salah satu metode penafsiran baru yang akan penulis angkat pada penulisan ini adalah sebuah metode yang dicetuskan dan ditawarkan oleh Fazlur Rahman, seorang pemikir dan tokoh intelektual Islam kontemporer yang terkemuka, ia lahir di Pakistan pada tahun 1919 M. Kepiawaiannya tercermin dari gagasan-gagasan yang diapresiasi dalam sejumlah buku dan artikel, mulai dari persoalan filsafat, teologi, mistik, yang tidak syak lagi, membutuhkan penafsiran baru terhadap kandungan Al-Qur'an. Tantangan kehidupan modern dan kontemporer mengharuskan Fazlur Rahman untuk berfikir keras dalam menemukan preskripsi demi mengatasi masalah-masalah kehidupan yang muncul, menyadarkannya untuk mengkaji ulang beberapa pandangan yang baku dikalangan umat manusia, tetapi islam tidak akomodatif bahkan "sulit" diaplikasikan dalam masyarakat. Fazlur Rahman memandang perlu diupayakannya reinterpretasi Al-Qur'an. Dalam hal ini beliau menawarkan metode tafsir kontemporer yang berbeda dengan metode-metode tafsir era sebelumnya. Metode tafsir yang memiliki nuansa 'unik'

²¹ Muhammad Saifunnuha, "Aplikasi Teori Penafsiran 'Double Movement' Fazlur Rahman Sebagai Upaya Kontekstualisasi Ayat-Ayat Qital Dalam Al-Qur'an" (Disertasi Program Sarjana IAIN Salatiga, 2018), 20.

dan menarik untuk dikaji secara intensif, yaitu metode yang populer yang dinamai “*Double Movement*” (Gerakan Ganda).²²

Menurut Fazlur Rahman, ayat ayat al-qur’an tidak bisa dipahami secara literal (harfiah) begitu saja sebagaimana yang dipahami oleh para mufassir klasik. Baginya, memahami al-Qur’an dengan cara mengambil makna harfiahnya tidak saja akan menjauhkan seseorang dari petunjuk yang ingin diberikan oleh Al-Qur’an, namun lebih jauh lagi, berupa upaya pemerkosaan terhadap ayat-ayat Al-Qur’an itu sendiri. Bagi Rahman, pesan yang sesungguhnya ingin disampaikan oleh Al-Qur’an bukanlah makna yang ditunjukkan oleh ungkapan harfiah suatu ayat, melainkan nilai moral yang ada “dibalik” ungkapan literatur tersaebut. Oleh karenanya, ayat-ayat Al-Qur’an harus lebih dipahami dalam kerangka pesan moral yang dikandungnya. Untuk mengetahui pesan moral sebuah ayat Al-Qur’an, Rahman memandang penting situasi dan kondisi historis yang “melatarbelakangi” pewayhuan ayat-ayat Al-Qur’an. Situasi dan kondisi historis ini bukan hanya sekedar apa yang dikenal dalam ilmu tafsir sebagai asbab an-Nuzul, tetapi jauh lebih luas dari itu. Bagi Rahman ayat-ayat Al-Qur’an adalah pernyataan moral, religus dan sosial Tuhan untuk merespon apa yang terjadi dalam masyarakat. Ayat-ayat tersebut menurut Fazlur Rahman memiliki apa yang disebut sebagai “ideal moral” yang harus dijadikan acuan untuk memahami ayat-ayat Al-Qur’an.²³

Sebagaimana dikemukakan di atas, metode tafsir yang ditawarkan Fazlur Rahman adalah merupakan proses penafsiran Al-Qur’an yang bermuara pada gerakan ganda. Yakni, dari situasi kontemporer menuju ke era Al-Qur’an di turunkan, lalu kembali lagi ke masa sekarang. Elaborasi devinitif metode gerakan ganda ini adalah sebagai;

²² Rodiah,dkk, *Studi Al-Qur’an Metode Dan Konsep* (Yogyakarta: ELSAQ Press, 2010), 2.

²³ Amin Abdullah dalam kata pengantar buku Abdul Mustaqim, *Madzhab Tafsir : Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur’an Periode Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2013), 104-105.

Gerakan pertama, bertolak dari situasi kontemporer menuju ke era Al-Qur'an diwahyukan, dalam pengertian bahwa perlu dipahami arti atau makna dari sesuatu pernyataan dengan cara mengkaji situasi atau problem historis dimana pernyataan Al-Qur'an tersebut hadir sebagai jawaban. Dengan kata lain, memahami Al-Qur'an sebagai suatu totalitas disamping sebagai ajaran-ajaran spesifik yang merupakan respon terhadap situasi-situasi spesifik. Kemudian, respon-respon yang spesifik ini generalisir dan di nyatakan sebagai pernyataan-pernyataan yang mempunyai tujuan –tujuan moral umum yang dapat “ disaring ” dari ayat – ayat spesifik yang berkaitan dengan latar belakang sosial historis dan ratio legis yang di ungkapkan. Selama proses ini, perhatian harus di berikan pada arah ajaran Al- Qur'an sebagai suatu totalitas sehingga setiap arti atau makna tertentu yang di pahami, setiap hukum yang dinyatakan dan setiap tujuan atau sasaran yang di formulasikan akan bertalian dengan lainnya. Ringkasnya, pada gerakan pertama ini, kajian ini diawali dari hal hal yang spesifik dalam Al-Qur'an, kemudian menggali dan mensistematisir prinsip prinsip umum, nilai nilai dan tujuan jangka panjangnya.²⁴

Selanjutnya, gerakan kedua, dari masa Al-Qur'an diturunkan (setelah menemukan prinsip prinsip umum) kembali lagi ke masa sekarang. Dalam pengertian bahwa ajaran ajaran (prinsip) yang bersifat umum tersebut harus ditubuhkan dalam konsep sosio historis yang konkrit di masa sekarang. Untuk itu perlu dikaji secara cermat situasi sekarang dan di analisa unsur unsurnya sehingga situasi tersebut bisa di nilai dan di ubah sejauh yang dibutuhkan serta di terapkan prioritas prioritas itu pula. Gerakan ke dua ini juga akan berfungsi sebagai pengoreksi hasil hasil dari pemahaman dan penafsiran yang dilakukan pada gerakan pertama. Karena jika hasil-hasil pemahaman itu tidak bisa diterapkan pada situasi sekarang, itu artinya telah terjadi kegagalan dalam menilai situasi sekarang dengan tepat atau kegagalan dalam memahami Al-Qur'an. Karena, adalah mustahil

²⁴ Rodiah,dkk, *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep* (Yogyakarta : ELSAQ Press, 2010), 11.

bahwa sesuatu yang dulunya bisa dan sungguh-sungguh dan terealisasi dalam tatanan secara spesifik (masyarakat Arab) dimasa lampau tidak bisa terealisasi dalam konteks sekarang. Ini dilakukan dengan jalan mempertimbangkan perbedaan “dalam hal-hal spesifik yang ada pada situasi sekarang” yang mencakup baik perubahan aturan aturan dimasa lampau sehingga selaras dengan tuntutan situasi sekarang (sejauh tidak melanggar prinsip-prinsip umum dimasa lampau) maupun mengubah situasi sekarang sepanjang di perlukan hingga sesuai dengan prinsip prinsip umum tersebut.²⁵

Dengan metode analisis yang digagas oleh Fazlur Rahman, yaitu metode *Double Movement*, penulis ingin mengetahui secara konteks apa itu Ya’juj dan Ma’juj. Oleh karena itu menarik menurut penulis membahas tentang Ya’juj dan Ma’juj, dan ingin mengetahui hakekat yang sebenarnya seperti apa dari Hermeneutika Faazlurrahman. Adapun judul yang diangkat untuk dijadikan skripsi adalah **“KONTEKSTUALISASI KISAH YA’JUJ DAN MA’JUJ DALAM AL-QUR’AN PERSPEKTIF HERMENEUTIKA FAZLURRAHMAN”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kontekstualisasi kisah Ya’juj dan Ma’juj dalam Al-Qur’an.
2. Bagaimana sifat dari Ya’juj dan Ma’juj menurut para mufasir.
3. Ayat-ayat tentang Ya’juj dan Ma’juj.
4. Bagaimana mufasir menguraikan tentang lokasi keberadaan Ya’juj dan Ma’juj.
5. Penjelasan sejarah tentang Zulqarnain dan Ya’juj dan Ma’juj.
6. Biografi Fazlurrahman
7. Metode hermeneutika Fazlurrahman dalam menafsirkan Ya’juj dan Ma’juj.

²⁵ Rodiah,dkk, *Studi Al-Qur’an Metode dan Konsep* (Yogyakarta : ELSAQ Press, 2010), 12.

Adapun batasan masalah disini penulis lebih menekankan agar tidak terlalu banyak pelebaran dalam pembahasan, penulis membatasi dengan kisah dari Ya'juj dan Ma'juj, baik dari pengertian sejarahnya ataupun dengan pengertian dari pandangan hermeneutika Fazlurrahman.

Adanya batasan masalah ini agar penulis dalam penelitian ini berfokus terhadap tema yang sesuai dengan latar belakang maupun identifikasi masalah yang sudah jelaskan sebelumnya.

D. Fokus dan Subfokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, fokus penelitian ini yaitu ayat-ayat Al-Qur'an tentang Kisah Yajuj dan Majuj yang terdapat dalam Q.S Al-Kahfi 94 dan QS Al-Anbiya 96. Dan subfokus penelitian ini menggunakan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang kisah Yajuj dan Majuj dengan metode penafsiran Hermeneutika Fazlurrahman.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian di atas, masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penafsiran Ya'juj dan Ma'juj Dalam Perspektif Al-Qur'an?
2. Bagaimana Kisah Ya'juj dan Ma'juj dalam Hermeneutika Fazlur Rahman?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui Ya'juj dan Ma'juj secara keseluruhan dengan sudut pandang Al-Qur'an dan Sunnah. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Penafsiran Kisah Ya'juj dan Ma'juj Dalam Perspektif Al-Qur'an.
2. Untuk Mengetahui Kisah Ya'juj dan Ma'juj dalam Hermeneutika Fazlur Rahman.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara akademik, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumbangsih sederhana terhadap perkembangan studi al-Qur'an dan untuk kepentingan studi lanjutan, yang dengan harapan dapat menjadi bahan acuan bagi para peneliti lainnya yang ingin memperdalam studi Al-Qur'an dan Tafsir. Sekaligus guna memenuhi salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar serjana strata dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dalam ranah keislaman dan IPTEK pada umumnya dan khususnya pada studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
3. Untuk melatih dan menambah pengetahuan serta wawasan penulisan karya ilmiah, sehingga penulis terbiasa untuk membuat karya-karya tulis ilmiah dimasa mendatang.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (literature review) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti.²⁶ Tinjauan pustaka juga merupakan kajian penelitian terdahulu yang relevan sebagai ulasan peneliti terhadap bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan orang lain dan relevan dengan tema dan topik penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu yang relevan dilakukan dengan mencari, membaca, dan menelaah bahan pustaka dan hasil-hasil peneliti sebelumnya yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa literatur-literatur yang peneliti gunakan sebagai bahan kajian, diantaranya:

²⁶ Titien Diah Soelistyarini, "Pelatihan Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Seputar Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal," Jurnal *FIB UNAIR*, Desember 2013.

1. Skripsi Taufik Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi Perbandingan Agama, Tahun 2009. Dengan tebal 98 halaman, Dengan judul “DZULKARNAIN DALAM AL-QUR’AN”. Sebuah skripsi yang membahas tentang kisah Dzulkarnain dalam perjalanannya mencapai belahan Timur dan Barat bumi untuk menegakkan keadilan yang ditengah perjalanannya bertemu dengan bangsa yang berbuat kerusakan yakni bangsa Ya’juj dan Ma’juj. Pada skripsi ini lebih menekankan pada fakta sejarah Dzulkarnain.²⁷ Perbedaan dengan judul ini yaitu tidak banyak menjelaskan Ya’juj dan Ma’juj dari berbagai tafsir serta tidak menggunakan perspektif Fazlur Rahman.
2. Skripsi Khoirurroziqin Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, tahun 2021. Dengan tebal 84 halaman, Dengan judul “KISAH ZULQARNAIN DAN YA’JUJ WA MA’JUJ DALAM AL-QUR’AN (Studi Komperatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan al-Maraghi Terhadap Surah al-Kahfi ayat 83-95)”. sebuah skripsi yang menganalisis tentang kajian penelitian Kisah Zulqarnain dan Ya’juj Ma’juj yang terdapat dalam surah al-Kahfi ayat 83-95 menurut M. Quraish Shihab dan al-Maraghi. Skripsi ini menunjukkan adanya kesamaan pendapat diantara penafsiran M. Quraish Shihab dan al-Maraghi, bahwasannya Ya’juj dan Ma’juj adalah makhluk yang memiliki sifat buruk, mereka menyerang bangsa yang lemah yang ada disekitarnya.²⁸ Perbedaan nya dengan judul ini, penulis tidak menggunakan studi Komperatif karena penulis hanya meneliti melalui hermeneutik Fazlur Rahman.

²⁷Taufik, “Dzulqarnain Dalam Al-Qur’an.” (Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

²⁸ Khoirurriqin, “KISAH ZULQARNAIN DAN YA’JUJ WA MA’JUJ DALAM AL-QUR’AN (Studi Komperatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan al-Maraghi Terhadap Surah al-Kahfi ayat 83-95)”. (Disertasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

3. Skripsi Hulyatul Jannah Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qu'an (IIQ) Jakarta Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, tahun 2018. Dengan tebal 28 halaman. Dengan judul "YA'JUJ DAN MA'JUJ DALAM PERSPEKTIF QURAIISH SHIHAB (Analisis Terhadap Tafsir al-Misbah)", Sebuah skripsi yang menggambarkan Ya'juj dan Ma'juj sudah terjadi di masa lampau, mereka adalah bangsa Tartar dan Mongol, Mereka berasal dari satu Bapak yang bernama Turk, dan bertempat tinggal di bagian utara Asia.²⁹ Hal yang membedakan dari judul ini dengan judul yang penulis pilih adalah analisisnya, penulis menganalisis kisah Ya'juj dan Ma'juj dari sudut pandang Hermeneutik dengan metode *Double Movement*.
4. Jurnal M. Riyan Hidayat Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir , tahun 2021. Dengan tebal 64 halaman. Dengan judul "Kisah Ya'juj Ma'juj dalam Tafsir Al-Azhar : Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva". Jurnal ini berisi tentang penelitian yang berfokus pada kisah Ya'juj dan Ma'juj dalam Tafsir Al-Azhar yang dikaji secara mendalam dengan menggunakan teori samanalisis dan intertekstualitas Julia Krestiva. Tujuan penelitian ini mencari hubungan antara Tafsir Al-Azhar Buya Hamka dan Tafsir Fi Dzilalil Qur'an Sayyid Qutb.³⁰ Hal yang membedakan dari judul ini dengan judul yang penulis pilih adalah analisisnya, penulis menganalisis kisah Ya'juj dan Ma'juj dari sudut pandang Hermeneutik dengan metode *Double Movement*.
5. Skripsi Fildzah Nida Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,

²⁹ Hulyatul Jannah, "YA'JUJ DAN MA'JUJ DALAM PERSPEKTIF QURAIISH SHIHAB (Analisis Terhadap Tafsir Al-Misbah)" (Disertasi, Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta , 2018).

³⁰ M. Riyan Hidayat, "Kisah Yajuj Majuj dalam Tafsir Al-Azhar : Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva," *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam* 6, no. 1 (May 12, 2021), 45.

tahun 2019. Dengan tebal 87 halaman. Dengan judul “KISAH ZULQARNAIN DAN YA’JUJ wa MA’JUJ DALAM KAJIAN TAFSIR AL-QUR’AN (Menurut Quraish Shihab, Al-Maraghi, dan Buya Hamka). Skripsi ini berisi tentang analisis terhadap objek kajian peneliti, yakni kisah Ya’juj wa Ma’juj dalam tafsiran Al-Qur’an Q.S al-Kahfi ayat 83-99 Menurut M.Quraish Shihab dan Al-Maraghi sepakat mengatakan Ya’juj wa Ma’juj sebagai keturunan bangsa Tartar dan Monggol, sedangkan n Buya Hamka menyebut Ya’juj wa Ma’juj sebagai fikiran-fikiran jahat.³¹ Berbeda dengan objek kajian penulis, penulis memilih objek kajian kisah Ya’juj dan Ma’juj dari sudut pandang hermeneutik.

6. Jurnal Sirajuddin Bariqi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Alumni Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, tahun 2020. Dengan tebal 210 halaman. Dengan judul “Ya’juj dan Ma’juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern: Telaah atas Penafsiran Imran Hosein dalam An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World”. Jurnal ini berisi bahwa Imran Hosein dalam buku tersebut ia melakukan identifikasi yang mengharuskan adanya keterkaitan antara keluarnya Ya’juj dan Ma’juj dengan upaya mengembalikan kaum Yahudi ke Tanah Suci Yerusalem.³² Berbeda dengan skripsi ini, penulis mengidentifikasi kisah Ya’juj dan Ma’juj menurut hermeneutik *double movement*.
7. Skirpsi Fahmi Efendi Mahasiswa IAIN Salatiga Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, tahun 2020. Dengan tebal 120 halaman. Dengan judul “Kontekstualisasi Ayat-Ayat *Syifa’* Dalam Al-Qur’an Di Masa Pandemi

³¹ Fildzah Nida, “KISAH ZULQARNAIN DAN YA’JUJ Wa MA’JUJ DALAM KAJIAN TAFSIR AL-QUR’AN (Menurut Quraish Shihab, Al-Maraghi, Dan Buya Hamka)” (Disertasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

³² Sirajuddin Bariqi, “Ya’juj dan Ma’juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern: Telaah atas Penafsiran Imran Hosein dalam An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World,” Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara 6, no. 2 (December 30, 2020): 185–210.

(Aplikasi Teori *Double Movement* Fazlur Rahman)”. Skripsi ini berisi tentang pengaplikasiakan teori *Double Movement* yang digagas oleh Fazlur Rahman, dengan upaya memahami ayat-ayat *Syifa’* dalam Al-Qur’an secara komprehensif dengan melihat konteks peristiwa dan sosio historis dimana ayat-ayat itu diturunkan.³³ Jika skripsi ini membahas ayat-ayat *Syifa’* melalui hermeneutik *Double Movement* maka penulis membahas kisah Ya’juj dan Ma’juj dengan hermeneutik *Double Movement*.

8. Jurnal Nur Izzatul A’yunin dan Ahmad Zainuddin Mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan, tahun 2021. Dengan tebal 45 halaman. Dengan judul “ KISAH NABI ZAKARIYAH DALAM AL-QUR’AN (Kajian Hermeneutika Fazlur Rahman (*Double Movement*)). Jurnal ini berisi tentang kisah Nabi Zakariyah dapat di pahami dengan teori *Double Movement* yang tujuannya agar kisah Zakariyah dapat di kontekstualisasi di masa kini. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah jika penelitian tersebut berfokus pada kisah Nabi Zakariyah, sedangkan penelitian yang penulis angkat meneliti Kisah Ya’juj dan Ma’juj, walaupun metode penafsirannya sama tetapi fokus penelitiannya berbeda.³⁴

Berdasarkan uraian pustaka yang telah peneliti temukan diatas, maka peneliti perlu menindaklanjuti penelitian ini.

³³ Fahmi Efendi, “Kontekstualisasi Ayat-Ayat *Syifa’* dalam al-Qur’an Di Masa Pandemi (Aplikasi Teori *Double Movement* Fazlur Rahman)” (Disertasi, IAIN Salatiga Jawa Tengah, 2020).

³⁴ Nur Izzatul A’yunin and Ahmad Zainuddin, “KISAH NABI ZAKARIYAH DALAM AL-QUR’AN,” *FAI Universitas Yudharta Pasuruan* 6 (Mei 2021).

I. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis atau pun teoritis.³⁵ Dalam mengkaji dan memahami penelitian, guna mendapat kan data data dan pengetahuan yang maksimal dalam mengembangkan suatu penelitian ilmiah ini, maka di perlukan adanya suatu metode penelitian, agar hasil yang di dapat kan dapat di pertanggung jawab kan dan sesuai dengan apa yang diinginkan, maka di perlukan hal hal sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (library research). Jenis penelitian telaah pustaka ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasar pada metodologi yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data kemudian mengutip dari berbagai teori dan pendapat yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti. Baik itu dari sumber data primer ataupun sumber data sekunder. Karena penelitian ini berupa study kepustakaan tentang Ya'juj dan Ma'juj dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu dengan cara menguraikan dan mendeskripsikan hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan melalui penelitian yang dilakukan. Tentang penelitian kualitatif, Creswell mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.³⁶

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Deskriptif dapat di artikan sebagai sebuah penelitian yang di lakukan untuk melukis kan variabel demi variabel, satu demi satu,

³⁵ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulan* (Jakarta: Grasindo, 2010), 5.

³⁶ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulan*, 7.

dengan mengumpulkan data secara univarian, yang digunakan untuk mencari teori-teori tentatif, bukan menguji teori. Secara bahasa, deskriptis adalah cara kerja yang sifatnya menggambarkan, lukisan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang di amati.³⁷ Sedangkan analisis menurut kamus Inggris Indonesia bermakna analisa atau pemisahan, atau pemeriksaan yang teliti. Karena itu secara sederhana analisis dapat dipahami sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Kontes penelitian analisis data dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian.³⁸

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan, kitab tafsir dan buku-buku yang membicarakan topik tersebut yang terdiri dari dua jenis sumber yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni rujukan utama dalam penelitian, adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kitab Suci Al-Qur'an Penerbit Departemen Agama RI
- 2) Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab
- 3) Tafsir Al-Maraghi Karya Syeikh Mustafa al-Maraghi
- 4) Tafsir Al-Azhar Karya Abdul Malik Karim Amrullah Datuk Indomo.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penunjang sekaligus pelengkap, sumber data sekunder adalah :

³⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pontianak: Perpustakaan nasional, 2015), 62.

³⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 105.

- 1) Buku Islam Dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual Karya Fazlur Rahman
- 2) Skripsi dan Jurnal tentang Kisah Yajuj dan Majuj dalam beberapa penafsiran
- 3) Dan lain-lain yang mencantumkan informasi yang dapat mendukung penelitian ini.

J. Kerangka Dasar Teoritik

Dalam melakukan sebuah penelitian peran kerangka teoritik sangatlah signifikan. Tujuan utamanya adalah mencari jalan keluar dari masalah yang akan diteliti, selain tujuan tersebut kerangka teori juga dibutuhkan untuk membuktikan suatu perkara.³⁹

Dalam pembahasan yang akan diteliti yaitu kontekstualisasi kisah Ya'juj dan Ma'juj dalam perspektif Al-Qur'an menurut hermeneutik Fazlur Rahman, dengan teori tafsir *Maudhu'i* yaitu menafsirkan menurut tema dan topik tertentu. Dengan menafsirkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang kisah Ya'juj dan Ma'juj yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 94 dan surah Al-Anbiya' ayat 96.

Kitab suci Al-Qur'an adalah kalam Allah dan salah satu Mu'jizat yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai ajaran, petunjuk, dan didalamnya juga termaktup ilmu, mulai dari kisah, sejarah, pesan, dan berbagai macam yang lainnya yang bermanfaat juga dan tak kalah pentingnya.⁴⁰

Didalam Al-Qur'an terdapat kisah-kisah, salah satunya yakni kisah Ya'juj dan Ma'juj yang disebutkan dalam surah Al-Kahfi ayat 94 dan surah Al-Anbiya' ayat 96. Penafsiran mengenai kisah Ya'juj dan Ma'juj ini menimbulkan banyak perbedaan pendapat salah satunya M. Quraish Shihab dan al-Maragi mengatakan bahwa Ya'juj dan Ma'juj adalah Bangsa Tartar dan Mongol,⁴¹ sedangkan Buya Hamka mengatakan Ya'juj dan Ma'juj sebagai

³⁹ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 42.

⁴⁰ Wahyuddin Saifulloh, "ULUM AL-QURAN, SEJARAH DAN PERKEMBANGANNYA," *Jurnal Sosial Humaniora* 6, no. 1 (June 2, 2013): 20.

⁴¹ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah" (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

fikiran-fikiran jahat.

Allah menyebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya' ayat 96-98 bahwa Ya'juj dan Ma'juj merupakan salah satu tanda akan dekatnya hari kiamat. Ayat ini menjelaskan bahwa, hingga ketika datang janji Allah ketika hancurnya dinding pembatas tersebut rata bagai tanah. Kemudian mereka turun dengan cepatnya dari tempat yang amat tinggi tersebut yakni dari balik kedua gunung tersebut.⁴² Saat mereka turun Allah menjadikan mereka bercampur aduk, menurut Thabathaba'i mereka bercampur aduk setelah bangunan itu runtuh seperti janji Allah, ketika mereka telah datang maka hancurlah bumi.⁴³

Selanjutnya untuk teori pendekatan penelitian tafsir adalah berupaya menerangkan tentang kontekstualisasi dengan menghadirkan kembali kisah Ya'juj dan Ma'juj pada zaman Nabi Zulqarnain ke zaman yang akan datang yakni dengan menggunakan Hermeneutika Fazlur Rahman dengan menggunakan teori Double Movement atau penafsiran gerak ganda.

K. Sistematika Pembahasan

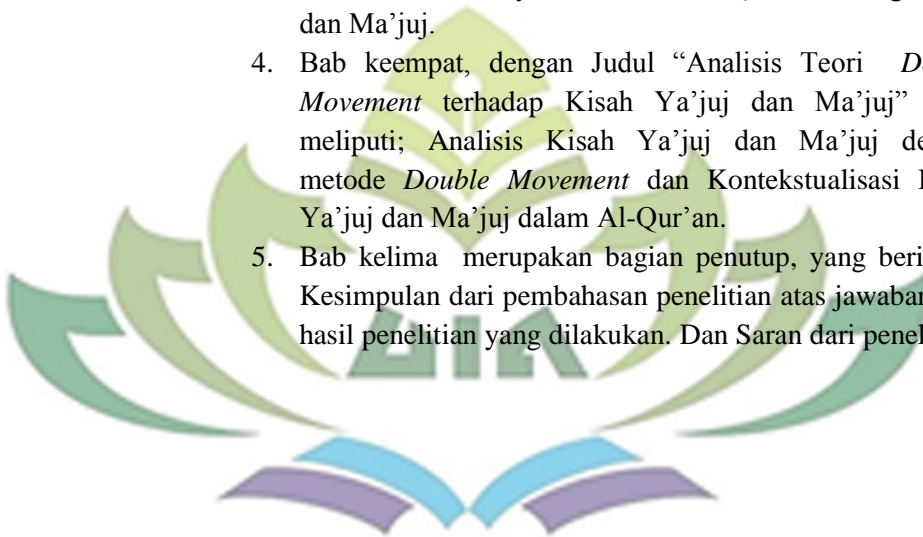
Sistematika pembahasan pada penelitian yang berjudul **“KONTEKSTUALISASI KISAH YAJUJ DAN MAJUJ DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF HERMENEUTIKA FAZLURRAHMAN”** adalah sebagai berikut :

1. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Kerangka Teoritik, dan Sistematika Pembahasan.

⁴² Abu al-Fida Isma'il ibn Umar ibn Katsir, "Mukhtasar Tafsir Ibnu Kasir" (Kairo: Al-Maktabah al-Tawfiqiyah).

⁴³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta; Lentera Hati, 2002). 374-377

2. Bab kedua dengan judul Sub Bab “ Seputar Yajuj dan Majuj Serta Sejarahnya dan Teori Tentang Hermeneutika”, yang meliputi; Pengertian Yajuj dan Majuj, Sejarah Yajuj dan Majuj, Pengertian Hermeneutika, serta Perbedaan Hermeneutika dan Tafsir.
3. Bab ketiga, dengan Judul “Biografi dan Hermeneutika Fazlur Rahman, serta Ayat dan Penafsiran Ya’juj dan Ma’juj Dalam Al-Qur’an”, yang meliputi; Biografi singkat Fazlur Rahman, Al-Qur’an dalam perspektif Fazlur Rahman, Kritik Fazlur Rahman terhadap metode tafsir klasik, Teori hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman, Ayat dan Tafsir Al-Qur’an tentang Ya’juj dan Ma’juj.
4. Bab keempat, dengan Judul “Analisis Teori *Double Movement* terhadap Kisah Ya’juj dan Ma’juj” yang meliputi; Analisis Kisah Ya’juj dan Ma’juj dengan metode *Double Movement* dan Kontekstualisasi Kisah Ya’juj dan Ma’juj dalam Al-Qur’an.
5. Bab kelima merupakan bagian penutup, yang berisikan Kesimpulan dari pembahasan penelitian atas jawaban dari hasil penelitian yang dilakukan. Dan Saran dari peneliti.



BAB II

SEPUTAR YA'JUJ DAN MA'JUJ SERTA SEJARAHNYA DAN TEORI TENTANG HERMENEUTIKA

A. Ya'juj dan Ma'juj

1. Pengertian Ya'juj dan Ma'juj

Ya'juj dan Ma'juj berasal dari kata *al-ajij* (yang menyala-nyala) dan *as-sur'ah* (berjalan cepat). Yakni merupakan nama jenis, mencakup mereka dan juga selain mereka, yang sesuai dengan ciri-ciri mereka, yaitu banyak berbuat kekafiran dan kejahatan di muka bumi ini. Dan tidak terbatas pada suatu kelompok yang khusus.⁴⁴

Menurut Hamdi bin Hamzah Abu Zaid berpendapat kata Ya'juj dan Ma'juj adalah frasa dalam bahas China, "Ya jou" dan "Ma jou". Kata "Ya" berarti Asia adapun "Jou" berarti benua, sehingga Ya jou bermakna benua Asia. Adapun "Ma" dalam bahasa China berarti kuda, sehingga Ma jou bermakna benua Kuda. Menurutnya, Ya jou dan Ma jou ini telah diungkapkan fasih bahasa China sejak lebih dari 3000 tahun yang lalu.⁴⁵

Ya'juj dan Ma'juj adalah suku-suku liar di Asia Tengah yang dikurung oleh Zūlqarnain.⁴⁶ Ya'juj dan Ma'juj sangat ditakuti karena suka membuat kerusakan di muka bumi ini, mereka bertempat tinggal di antara dua gunung, sehingga ketika Zūlqarnain datang ketempat itu, kaum disekitarnya memohon kepadanya untuk dibuatkan tembok penghalang diantara mereka. Sedangkan dalam surah al-Anbiyā disebutkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj akan segera turun dengan cepat dari tempatnya yang tinggi, dan ketika tembok penghalang mereka terbuka maka tanda telah dekatnya hari Kiamat.⁴⁷

⁴⁴ Abdurahman bin Nashir As-Sa'di, "Misteri Ya'juj & Ma'juj," *Daar An-Naba*, n.d., 13.

⁴⁵ Sirajuddin Bariqi, "Ya'juj dan Ma'juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern," 195.

⁴⁶ Muhammad Abdul Rasyid, *Indeks Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diglossia, 2007), 445.

⁴⁷ Bisri M. Djaelani, *Ensiklopedi Islam* (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), 487.

Ya'juj dan Ma'juj telah banyak mengisi lembaran khazanah umat manusia dari berbagai segi: yaitu sejarah dan asal-usulnya, faham keagamaan, rasisme, geografis, dan lain-lain. Al-Qur'an sendiri turut membahasnya, dan hanya di dalam Al-Qur'an kisah mereka sebenarnya diceritakan karena sebutan yang digunakan bagi mereka adalah "Ya'juj dan Ma'juj" sebagaimana dalam bahasa aslinya, bahasa China. Itu merupakan salah satu mu'jizat Al-Qur'an yang berlaku dari ribuan tahun lalu sampai sekarang bahkan kelak.⁴⁸

Ya'juj dan Ma'juj merupakan dua bangsa yang menjadi monumen sejarah dalam al-Qur'an. Fenomena kejahatan dan kekejaman selalu menjadi acuan mereka dalam bertindak. Dua bangsa yang disinyalir oleh Rasulullah saw sebagai tanda-tanda datangnya hari kiamat ketika mereka 'menggeliat' bangun dari 'tidur' panjang mereka. Dua bangsa yang dapat disinyalir pula memiliki sisa 'kekuatan' dari kejayaan mereka dimasa silam yang kelak justru melebihi kekuatan manapun saat ini. 'Rise of Asianism' atau 'Kebangkitan bangsa-bangsa Asia' yang mereka gaungkan menjadi langkah awal perwujudan eksplorasi kekuatan mereka yang tersisa.⁴⁹

2. Sejarah Ya'juj dan Ma'juj

Sejarah Ya'juj wa Ma'juj tidak terlepas dari kisah Zulqarnain. Zulqarnain adalah seorang raja yang taat dalam kepada Allah, yang melakukan perjalanan dari arah barat menuju kearah timur untuk memberi pertolongan kepada kaum yang meminta perlindungan dari serangan bangsa yang membuat kerusakan yaitu Ya'juj wa Ma'juj. Yang mana Zulqarnain membuatkan dinding untuk melindungi kaum yang meminta pertolongan dari bangsa perusak, dan dinding yang di bangun oleh Zulqarnain adalah dinding yang amat sangat kukuh sehingga kaum yang membuat kerusakan di muka bumi tidak dapat menembus pertahanan dari kukuhnya benteng yang di buat,

⁴⁸ Taufik, "Dzulqarnain Dalam Al-Qur'an," 28–29.

⁴⁹ Taufik, "Dzulqarnain Dalam Al-Qur'an." (Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), 30.

memimpin mereka untuk menyembah dan bertaubat kepada Allah.⁵⁰

Bagi mereka yang bersikukuh tetap menyekutukan Allah maka Zulqarnain akan menghukumnya, dan setelah itu di kembalikan kepada Allah, sebagai mana Allah akan memberikan balasan neraka jahannam kepada mereka yang menyekutukan-Nya. Adapun ganjaran bagi orang yang beriman dan menyembah Allah dan mengerjakan amal soleh di dunia, maka Allah akan memberikan pahala terbaik sebagaimana balasan yang setimpal dengan hal yang di perbuat, dan kami kan mengajarnya di dunia, terkait ilmu yang dapat mendekatkannya kepada Allah, yang meluluhkan hatinya, dan amalan-amalan yang mudah untuk di kerjakan seperti sholat, zakat, jihad puasa dan yang lain.⁵¹

Perjalanan Zulqarnain setelah selesai dalam melakukan perjalanan yang pertama dari Barat, kemudian dilanjutkan perjalan yang kedua ke arah Timur, sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an Surah al-Kahfi ayat 89-91. Sebagai berikut:

ثُمَّ اتَّبَعَ سَبَبًا ﴿٨٩﴾ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ الشَّمْسِ وَجْدَهَا
تَطَّلُعُ عَلَىٰ قَوْمٍ لَّمْ يَجْعَلْ لَهُم مِّنْ دُونِهَا سِتْرًا ﴿٩٠﴾ كَذَٰلِكَ
وَقَدْ أَحْطَيْنَا بِمَا لَدَيْهِ خُبْرًا ﴿٩١﴾

“Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain). (89). Hingga ketika dia sampai di tempat terbit matahari (sebelah Timur) didapatinya (matahari) bersinar diatas suatu kaum yang tidak kami buatkan suatu perlindungan bagi mereka dari (cahaya matahari) itu, (90). Demikianlah, dan sesungguhnya kami mengetahui segala sesuatu yang ada padanya (Zulqarnain) .(91). (QS. Al-Kahfi: 89-91).

⁵⁰ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 2002). 112-116.

⁵¹ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an, 509-510.

Selesai melakukan perjalanan yang pertama dari arah Barat kemudian Zulqarnain melanjutkan perjalanan ke arah timur perjalanan yang kedua, dalam hal ini ada perbedaan pendapat antar ulama. Dalam tafsirannya M. Quraish Shihab mengungkapkan, penempuhan Zulqarnain dari barat menuju timur dilakukan dengan sangat “ hingga dia telah sampai ke tempat terbitnya matahari” di sebelah timur “ dia mendapatinya “ matahari yang terbit menyinari atas suatu kaum yang kami tidak menjadikan bagi mereka sesuatu yang melindungi mereka darinya yakni dari sinar matahari yang bercahaya. Dan demikianlah, perjalanan yang dilakukan Zulqarnain dengan ilmu dan prinsip sebagai bekal dalam perjalanannya ke arah Timur, dan sesungguhnya ilmu kami meliputi segala apa yang ada padanya yakni segala hal kebaikan.⁵²

وَلَقَدْ جَاءَكُمْ مُوسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ أَخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِهِ
 وَأَنْتُمْ ظَالِمُونَ ﴿٩٢﴾ وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ
 الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَأَسْمِعُوا قَالُوا سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا
 وَأُشْرِبُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ ۗ قُلْ بِئْسَمَا يَأْمُرُكُمْ بِهِ
 إِيمَانُكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٩٣﴾

“Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain lagi).(92). Hingga ketika dia sampai diantara dua gunung, didapatinya di belakang (kedua gunung itu) suatu kaum yang hampir tidak memahami pembicaraan”.(93). (QS. Al-Baqarah: 92-93).

Hingga dihadapkan dua gunung yang saling berdampingan yang amat tinggi. Dan tak satupun orang yang dapat melampaui gunung tersebut, dan di tengah dari gunung ada

⁵² M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an, 116-119.

celah yang menuju al-Turk yang dipakai jalan oleh Ya'juj wa Ma'juj. Kemudian di hadapan kedua gunung beliau menemukan suatu bangsa manusia yang hampir tidak dapat memahami pembicaraan, tidak pula dapat memahami pembicaraan yang dilakukan yang lainnya. Diyakini kecerdasan mereka yang minim, jika mereka memiliki kecerdasan yang lebih, sudah pasti mereka mampu memahami pembicaraan dari keadaan dan isyarat yang ada.⁵³

Adapun penduduk yang disebutkan diatas disinyalir mereka pergi atau berhubungan ke luar negeri sukar sekali mereka tidak dapat memahami perkataan atau bahasa yang di pakai oleh Zulqarnain sekalipun juru bicaranya. dan akhirnya dengan bahasa isyarat yang penggunaan dalam percakapan.⁵⁴

Sejarah Ya'juj wa Ma'juj tidak hanya dalam Islam saja akan tetapi dalam sejarah Nasrani, dan Kristen. Al-Qur'an tidak hanya menyebutkan Ya'juj wa Ma'juj saja tapi juga menyebut kisah Dzulqanain secara berkesinambungan. Perjalanan Zulqarnain dalam menempuh perjalanan ke barat tempat matahari terbenam, dan ke timur tempat matahari terbit. Pengembaraan yang dilakkan Zulqarnain yang ketiga menghantarkannya pada Ya'juj wa Ma'juj.

Sejarah telah mencatat Ya'juj wa Ma'juj sebagai dua bangsa yang menjadi perusak di muka bumi. Kekejaman dan kejahatan Ya'juj wa Ma'juj merupakan acuan mereka dalam bertindak, mereka adalah dua bangsa yang disinyalir oleh Rasulullah SAW sebagai bagian pertanda datangnya hari kiamat, dan memiliki sisa 'kekuatan' di masa silam yang lebih dahsyat. Sifat mereka di masa lalu sebagai kaum yang suka membuat kerusakan di dunia, suku-suku liar, kaum benggis, dan

⁵³. M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, 121-122

⁵⁴ Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar* Juz XV (Jakarta: Pustaka Panji Mas), 253-255.

penghabis segala sesuatu di muka bumi akan lebih dahsyat lagi menjelang hari kiamat.⁵⁵

Sejarah perjalanan Ya'juj wa Ma'juj yang memunculkan berbagai polemik, tercatat di dalam kitab samawi, dalam kitab samawi kisah Ya'juj wa Ma'juj masih menjadi misteri besar, juga terkait pada pembahasannya yang terpisah. Minimnya pengetahuan, literatur, dan kajian terkait Ya'juj wa Ma'juj di masa lalu, menjadikannya sebagai mitos belaka. Alasan ini yang menjadikan para sejarawan berlomba menguak misteri Ya'juj wa Ma'juj secara mendalam dan akurat.⁵⁶

Penggambaran kisah Ya'juj wa Ma'juj sebagai kaum perusak, penghabis segala sesuatu dan makhluk yang bengis di muka bumi, bertubuh pendek, bertelingga lebar, dan berperas buruk adalah sebuah "*Israiliyat*" yakni ilustrasi yang digambarkan oleh sejarah bani Israil.⁵⁷ Yakni sebuah cerita yang masuk ke dalam Kronik kaum Bani Israil.⁵⁸

Para ulama dari kalangan peneliti menyatakan mereka adalah bangsa keturunan Turk (Timur Laut), dan kabilah-kabilahnya yang hidup nomaden. Berdasarkan ilustrasi yang dilihat dari peta disinyalir mereka adalah bangsa mongol, Mangkok, atau Mongolia.⁵⁹

Bangsa Mongolia dan Tartar terkenal dengan cara hidupnya yang Nomaden, Notabnya bangsa Mongol dan Tartar memang hidup secara berpindah-pindah (Nomaden) menggunakan kuda dari satu tempat ke tempat yang lain, bersama para pasukannya, mengenakan baju dan sepatu yang

⁵⁵ Fildzah Nida, "KISAH ZULQARNAIN DAN YA'JUJ Wa MA'JUJ DALAM KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN (Menurut Quraish Shihab, Al-Maraghi, Dan Buya Hamka)", 34.

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul_Ali-Art, 2014), 303–305.

⁵⁷ *Israiliyat* adalah suatu cerita yang berasal dari cerita bani israil, cerita tersebut tidak masuk di akal dan nalar manusia.

⁵⁸ Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Tafsir Al-Kahfi* (Jakarta: Pustaka as-Sunah, 2005), 94.

⁵⁹ Fildzah Nida, "KISAH ZULQARNAIN DAN YA'JUJ Wa MA'JUJ DALAM KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN (Menurut Quraish Shihab, Al-Maraghi, Dan Buya Hamka)," 31.

terbuat dari bulu merupakan cara mereka untuk bertahan hidup, juga sudah menjadi ciri khas pada bangsa tersebut.⁶⁰

Berdasarkan letak geografis, ciri, serta kelakuan yang dikerjakan bangsa Mongol sesuai dengan kelakuan yang dikerjakan oleh Ya'juj wa Ma'juj. Mereka adalah kaum yang letaknya disuatu tempat di Timur Laut Mongolia. Dalam sejarah tercatat Ya'juj wa Ma'juj tujuh kali keluar, adapun periodenya adalah sebagai berikut:

Pertama, zaman Prasejarah Mongol, atau sekitar 5000 S.M, ketika itu mereka sanggup merubah dan menghancurkan peradaban China kuno, lewat serangan mereka dengan melewati gurun Ghabi.

Kedua, Sekitar tahun 1500 S.M – 1000 S.M, kedatangan mereka muncul dari Timur Laut, mereka berniat menempati sebagian wilayah China, Asia Tengah, daerah Mongolia dan Turkistan melalui ekspansi mereka ke daerah-daerah dengan jalur perdamaian tanpa penyerangan dengan bekerja sebagai petani.

Ketiga, kemunculan Ya'juj wa Ma'juj kali ini di akhir tahun 1000 S.M. di mana mereka menguasai wilayah pesisir laut Qazween, Laut hitam, Utara Kaukasus, aliran sungai Dznube dan Pulja. Pada tahun 700 S.M Sejarah mencatat mereka berhasil menjatuhkan peradaban Asyuria dengan melewati lorong sempit "Deriyal" untuk menyerang peradaban Nenoy. Hal ini juga dibenarkan oleh Herodotus, bapak sejarah Yunani.

Keempat, akhir tahun 500 S.M Ya'juj wa Ma'juj terhalang dan batal untuk menguasai daerah-daerah Asia Barat, hal tersebut dikarenakan tertutupnya lorong deriyal dengan benteng yang dibangun oleh Żulqarnain dan umatnya. Kegagalan yang dialami oleh Ya'juj wa Ma'juj dikarenakan penggunaan strategi yang sama menggunakan lorong sempit Deriyal di celah pegunungan Kaukasus untuk menyerang daerah Asia Barat hal tersebut telah terbaca oleh Żulqarnain dan umatnya, dan akhirnya negeri-negeri itu pun aman sampai beberapa waktu.

⁶⁰ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj di Asia; Mengungkap Misteri Perjalanan Zulkarnain ke Cina. Penerjemah Gazi Saloom, Dedi Januarsyah* (Jakarta Almahira, 2007), 13-14.

Kelima, akhir tahun 300 S.M, adalah ekspansi yang dilakukan Ya'juj wa Ma'juj (Hyung Hu)¹⁷ ke wilayah Timur, kemudian melanjutkan ekspansinya untuk menyerang kekaisaran China. Hal tersebut diketahui oleh Kaisar Qin Shi Huang (Shih Huang Ti) atau Kaisar pertama, beliau membangun tembok pertahanan yaitu bangunan tembok agung China (The Great Wall). Pembangunan tembok ini dimulai dari tahun 264 S.M, dan selesai dalam jangka waktu sepuluh tahun. Tembok inilah yang merupakan benteng dari serangan Ya'juj dan Ma'juj.

Keenam, kebangkitan Ya'juj dan Ma'juj kali ini pada abad keempat Masehi. Ketika mereka melakukan ekspansi ke Eropa, dengan dipimpin oleh panglima perang bernama "Attila". Ekspansi dan penyerangan tergolong sukses, mereka menaklukkan kerajaan Romawi lalu menguasai ibu kota Roma, yang kemudian kota ini mereka hancurkan. Mereka pun menguasai Kerajaan Romawi sampai beberapa abad kemudian.

Ketujuh, pada masa kepemimpinan Genghis Khan yakni sekitar abad ke 12 M atau abad ke 7 H, mereka menyerang kerajaan-kerajaan Islam sebelah Barat, kemudian berkuasa dan menghancurkannya, yang kemudian penyerangan tersebut dilanjutkan oleh cucunya bernama "Hulago", Dia berhasil memasuki Bagdad yang merupakan ibukota zaman Khilafah Abbasiyyah dan menghancurkannya pada tahun 656 Hijriyah.⁶¹

Fakta sejarah dan hasil Arkeologi mengatakan Bangsa Mongol dan Tartar selalu dalam jumlah yang besar dan menakutkan, hal ini juga dibenarkan oleh sebagian sejarawan dan ahli Tafsir. Kekuatan serangan Mongol dan Tartar pada negeri-negeri Islam sangat besar dan merusak, mereka dipercaya akan hadir lagi sebagai pertanda telah datangnya hari akhir (Kiamat).

⁶¹ Taufik, "Dzulqarnain Dalam Al-Qur'an," 34–36.

B. Hermeneutika

1. Pengertian Hermeunetika

Secara etimologis, kata hermeneutika diambil dari bahasa Yunani, yakni *hermeneuein*, yang berarti “menjelaskan” (*erklären; to explain*). Kata *hermeneuein* sendiri diambil dari nama seorang suci, Hermes.⁶² Hermes adalah utusan para dewa di langit untuk membawa pesan kepada manusia. Jika dilihat dari terminologinya, kata *hermeneutika* didefinisikan ke dalam tiga pengertian, diantaranya : *pertama*, pengungkapan fikiran dalam kata-kata, penerjemahan dan tindakan sebagai penafsir. *Kedua*, usaha untuk mengalihkan dari suatu bahasa asing yang maknanya gelap dalam arti tidak diketahui dan dialihkan ke dalam bahasa lain yang bisa dimengerti oleh pembaca. *Ketiga*, pemindahan ungkapan fikiran yang kurang jelas, diubah menjadi bentuk ungkapan yang lebih jelas.⁶³

Hermeneutika kerap kali dikembangkan oleh beberapa pemikiran filsafat termasuk Joseph Bleicher yang mengungkapkan bahwa hermeneutika pada prinsipnya sebagai *metodologi*, hermeneutika sebagai *filsafat*, dan hermeneutika sebagai *kritik*. Sementara Richard E. Plamer menggambarkan pemikiran sebagai enam pembahasan, yaitu, hermeneutika sebagai teori penafsiran kitab suci, hermeneutika sebagai metode filologi, hermeneutika sebagai pemahaman linguistik, hermeneutika sebagai fondasi dari ilmu sosial budaya, hermeneutika sebagai fenomenologi, dan hermeneutika sebagai sistem interpretasi.⁶⁴

Hermeneutika diartikan sebagai seni dan ilmu untuk menafsirkan teks-teks yang memiliki otoritas, khususnya teks

⁶² Sahiron Syamsuddin, *HERMENEUTIKA DAN PENGEMBANGAN ULUMUL QUR'AN* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017), 13.

⁶³ Wely Dozan, “HERMENEUTIKA SEBAGAI METODE PENAFSIRAN AL-QUR'AN (MELACAK TEORI HERMENEUTIKA FAZLURRAHMAN),” *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman XII* (June 2019): 160.

⁶⁴ Mohammad Muslih, *Filsafat Ilmu, (Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma, Dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan)* (Yogyakarta: Belukar, 2004), 136.

kitab suci.⁶⁵ Definisi hermeneutika diartikan sebagai sekumpulan kaidah atau pola yang harus diikuti oleh seorang mufassis dalam memahami teks kitab suci keagamaan.⁶⁶

Secara general, hermeneutika merupakan seni memahami, menerjemahkan dan menafsirkan suatu wacana yang asing, jauh, dan gelap maknanya menjadi sesuatu yang transparan, dekat, dan dapat dipahami maknanya. Hermeneutika bukan hanya berhubungan dengan wacana yang tampak asing atau kompleks, tapi juga berada jauh di masa lalu untuk dapat dimengerti dan diaplikasikan secara kontekstual pada masa kini. Berdasarkan makna tersebut, hermeneutika ternyata memiliki cakupan makna yang luas. Hermeneutika sebenarnya bukan hanya sekadar pemahaman terhadap karakter dan kondisi-kondisi tertentu di masa silam, melainkan juga merupakan usaha menjembatani ruang pemisah antara masa lalu dan masa kini.⁶⁷

Selanjutnya, hermeneutika dalam islam menjadi metode dan teori yang difokuskan pada pemahaman sebuah teks, baik teks Al-Qur'an maupun Sunnah Nabi. Hal ini terdapat tiga tren utama yang diterapkan terhadap pembacaan Al-Qur'an kontemporer. *Pertama*, teori yang berpusat pada pengarang (*author*), yaitu makna teks yang dimaksudkan oleh pengarang. Dalam konteks Al-Qur'an, yang paling banyak mengetahui maksud pengarang adalah Nabi Muhammad saw, sahabat, tabi'in, dan para ulama berikutnya. *Kedua*, teori yang berpusat pada teks, yakni makna teks yang ada pada teks itu sendiri, dalam artian bahwa penulis penulis tidak begitu berarti sehingga teks independen, otoritatif, dan objektif. *Ketiga*, teori yang berpusat pada penafsir atau pembaca (*reader*), yakni teks tergantung pada apa yang diterima dan diproduksi oleh

⁶⁵ Kurt F. Leidecker, "Hermeneutics" dalam Dagobert Russel (ed), *Dictionary of Philosophy* (New York: Adam & Co, 1976), 126.

⁶⁶ Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*. Terj. Ahsin Mohammad, 9–10. Rahman juga memasukkan Emilio Betti dalam tradisi hermeneutika objektif ini.

⁶⁷ Zaprul Khan, "TEORI HERMENEUTIKA AL-QUR'AN FAZLUR RAHMAN," *Jurnal*, Vol. 1 No. 1, Juni 2017. 23.

penafsir nya sehingga teks bisa ditafsirkan ke arah yang difungsikan oleh pembaca.⁶⁸

Hermeneutika sebagai metode penafsiran akan selalu relevan jika diterapkan dalam memahami Al-Qur'an yang bersifat *solihun li kulli zaman wa makan* sebab kebenaran yang diperoleh tergantung pada orang yang melakukan interpretasi dan dogma hermeneutika yang bersifat luwes sesuai dengan perkembangan zaman dan sifat *open-mindedness*-nya.⁶⁹

Hermeneutika juga mengasumsikan terjadi dialog triadik antara the world of the text, the world of outhor and the world of the reader atau si penafsir. Sang pembaca berdialog secara imajinatif-kreatif-produktif dengan dunia teks dan pengarang seraya menghubungkan dengan situasi aktual yang mengelilingi dunia sang pembaca. Sehingga diharapkan akan menghasilkan pembacaan yang kontekstual dan relevan dengan kondisi pembaca kontemporer.⁷⁰

Pandangan Islam kontemporer dalam hermeneutika, wacana hermeneutika sebagai salah satu solusi atas kebuntuan metodologi Islam seolah menjadi sesuatu yang niscaya. Para pemikir islam kontemporer seperti Fazlur Rahman dan tokoh-tokoh yang lainnya pun senantiasa menyinggung pentingnya metode ini.

Melihat luas dan kompleksnya pembahasan terhadap hermeneutika, khususnya Fazlurrahman dalam pemikirannya kajian terhadap Al-Qur'an memberikan suatu interpretasi melalui berbagai alur pendekatan sosial dan historis tentu hal ini tidak lain hanya memberikan suatu pemaknaan terhadap teks berupa Al-Qur'an yang akan dikembangkan dalam hermeneutika tersebut secara lebih sistematis.

Sebagai sebuah teori dan sistem interpretasi, hermeneutika jelas sangat diperlukan dalam memahami Al-Qur'an, yakni

⁶⁸ Abdul Mustaqim and Sahiron Syamsuddin, *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metode Tafsir* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), 149.

⁶⁹ Sumaryono, *Hermeneutik, sebuah metode filsafat*, 136.

⁷⁰ Zapulkhan, "TEORI HERMENEUTIKA AL-QUR'AN FAZLUR RAHMAN," Jurnal, 23.

dalam rangka memberi makna dan memproduksi makna sehingga teks menjadi hidup dalam konteks apa pun. Terkait dengan hermeneutika ini, paling tidak ada dua aliran utama, yakni aliran objektivitas pemikir aliran objektivitas. Ia tampaknya terpengaruh oleh hermeneutika model Emilio Betti yang masih mengakui *original meaning* (makna otentik), ketimbang hermeneutika Hans-Georg Gadamer (penganut aliran subjektivitas) yang sudah tidak percaya lagi pada *original meaning*.⁷¹

Meskipun Fazlur Rahman sealiran dengan Emilio Betti yang masih percaya pada makna objektif dan juga masih mengakui adanya *original meaning* (makna otentik), namun ada perbedaan mengenai konsep *original meaning* antara Betti dan Rahman. Jika Betti berkeyakinan bahwa makna asli suatu teks terletak pada akal pengarang, dimana dalam proses interpretasinya, teks harus dibawa kepada pikiran pengarang, maka tidak demikian dengan halnya Rahman yang menganggap makna asli teks dapat dipahami melalui konteks sejarah ketika teks itu ditulis dan diturunkan.⁷²

Untuk menghindari adanya penafsiran parsial dan pemaksaan gagasan non-qur'ani dalam Al-Qur'an, Rahman memandang penting dilakukan rekonstruksi metodologi penafsiran Al-Qur'an. Dalam hal ini, Rahman menawarkan metode tematik dan metode hermeneutika *double movement*, yakni proses interpretasi yang melibatkan gerakan ganda, dari situasi sekarang menuju situasi dimana Al-Qur'an diturunkan untuk kemudian kembali lagi ke masa sekarang.

2. Perbedaan Hermeneutika dan Tafsir

Pengertian hermeneutika sesungguhnya tidak berbeda dengan tafsir dalam tradisi islam. Menurut Adz-Dzahabi, tafsir adalah seni atau ilmu untuk mengungkap dan menjelaskan maksud-maksud Tuhan dalam Al-Qur'an sesuai dengan tingkat

⁷¹ Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2010), 117.

⁷² Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*. Terj. Ahsin Mohammad, 8-9.

kemampuan manusia (*bi qadr al-thâqah al-Basyariyah*).⁷³ Dalam tradisi keilmuan islam, tafsir ini kemudian berkembang menjadi dua aliran: *tafsîr bi al-ma'tsûr* dan *tafsîr bi al-ra'y*. *Tafsîr bi al-ma'tsûr* adalah interpretasi Al-Qur'an yang didasarkan atas penjelasan Rasul, para sahabat atau orang yang mempunyai otoritas untuk menjelaskan maksud Tuhan, sementara *tafsîr bi al-ra'y* adalah interpretasi yang didasarkan atas ijtihad.

Dalam perbandingan diantara keduanya, model *tafsîr bi al-ma'tsûr* sesuai dengan model hermeneutika objektif. Sebagaimana hermeneutika objektif yang berusaha memahami maksud pengarang dan maksud dalam tradisinya, *tafsîr bi al-ma'tsûr* juga berusaha menangkap maksud Tuhan dalam Al-Qur'an dengan cara masuk pada kondisi realitas historisnya saat turunnya ayat. Dalam pandangan *tafsîr bi al-ma'tsûr*, yang paling mengetahui Tuhan adalah Rasul, para sahabat dan mereka yang sezaman. Kita tidak akan menangkap maksud Al-Qur'an tanpa bantuan mereka dan memahami realitas historis yang melingkupinya. Karena itu, metode *tafsîr bi al-ma'tsûr* senantiasa mengikatkan dan menyandarkan diri pada tradisi masa Rasul, Sahabat, dan yang berkaitan dengan periode awal turunnya Al-Qur'an.⁷⁴

Sementara itu, *tafsîr bi al-ra'y* sesuai dengan model hermeneutika subjektif. Sebagaimana konsep hermeneutika subjektif, *tafsîr bi al-ra'y* tidak memulai penafsirannya berdasarkan realitas-realitas historis dan analisa-analisa linguistik melainkan memulai dari pra-pemahaman si penafsir sendiri berusaha mencari legitimasinya atau kesesuaiannya dalam teks tersebut. Pernyataan ini dapat dilihat pada interpretasi yang dilakukan Ibn Arabi tentang ayat *Dia membiarkan kedua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu* (QS. Al-Rahman, 19). Ibn Arabi yang sufistik

⁷³ Al-Dzahabi, "Al-Tafsir Wa al-Mufasssirun," I (Beirut: Dar al-Fikr, 1976), 15.

⁷⁴ Erik Sabti Rahmawati, "PERBANDINGAN HERMENEUTIKA DAN TAFSIR," *Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 5, no. 2 (December 30, 2008): 181.

memulai tafsirannya berdasarkan prinsip-prinsip ajarannya kemudian mencari dukungannya dalam teks. Karena itu, menurutnya, yang dimaksud dua lautan dalam ayat diatas adalah lautan substansi raga yang asin dan pahit dan lautan ruh yang murni, yang tawar dan segar yang keduanya saling bertemu dalam wujud manusia.⁷⁵ Yang lain dapat dilihat pada al-Farabi, filosof yang terkenal dengan konsepnya tentang intelek aktif (*al-`aql al- fa`āl*). Baginya, kata *al-malaikah* bukan berarti makhluk supra-natural dan supra-rasional Tuhan dengan tugas-tugas khusus sebagaimana yang biasanya dipahami melainkan pengetahuan orisinal yang berdiri sendiri atau intelek aktif yang mengetahui persoalan yang Maha Tinggi. Ia adalah ruh suci, absolut dan dapat mengetahui dirinya sendiri.⁷⁶

Meski demikian jauh dan meski *tafsīr bi al-ra'y* (sama juga hermeneutika subjektif) didasarkan atas ijtihad, tetapi ia masih lebih banyak berkutat dalam lingkaran wacana, belum pada aksi. Gadamer sendiri menyebut hermeneutika lebih hanya merupakan permainan bahasa, karena segala yang biasa dipahami adalah bahasa (*being that can be understood is language*).⁷⁷ Kenyataan tersebut, menurut Hasan Hanafi, dikarenakan tradisi pemikiran Islam masih lebih bersifat teosentris daripada antroposentris, lebih banyak bicara tentang Tuhan daripada manusia sendiri.⁷⁸ Hermeneutika pembebasan mengisi kekurangan-kekurangan tersebut. Bagi hermeneutika pembebasan, interpretasi bukan sekedar masalah memproduksi atau memproduksi makna melainkan lebih dari itu adalah bagaimana makna yang dihasilkan tersebut dapat merubah kehidupan. Sebaik apapun konsep dan hasil interpretasi tetapi

⁷⁵ Ibnu Arabi, *Tafsir Ibnu Arabi*, II (Beirut: Dar al-Fikr, tt), 280.

⁷⁶ Ali al-Usiy, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Dalam Jurnal al-Hikmah," (edisi 4, 1992), 16.

⁷⁷ Gadamer, *Truth and Method* (New York: The Seabury Press, 1975), 450.

⁷⁸ Hasan Hanafi, *Min Al-Aqidah Ila al-Tsaurah*, 1 (Kairo: Maktabah Matbuli, 1991), 59.

jika tidak mampu membangkitkan semangat hidup masyarakat dan merubah mereka berarti nol besar.⁷⁹

Fazlur Rahman mengemukakan pendapatnya mengenai tafsir Al-Qur'an, *mufasssir* harus menemukan makna asli dari teks ayat dengan membaca dan memahami konteks sosio-historis masa lalu saat ayat-ayat diturunkan, kemudian menyesuaikan dengan kekinian (masa sekarang).⁸⁰ Inilah pengertian pertama dari metode gerakan ganda. Hal ini ditunjukkan sedemikian rupa sehingga tafsir tidak terlepas dari nilai-nilai dasar etika yang menjadi ruh dari ideal metafisik. Namun begitu, *mufasssir* juga harus mampu membangun sisi fungsional pragmatis, dalam makna dapat menjadi penuntun yang mudah bagi kehidupan saat ini.⁸¹ Kedua, metode *maudhu'i*, yaitu menyelami pemikiran dasar Al-Qur'an secara menyeluruh untuk mereduksi subjektivitas dan tafsir ideologis yang meluas. Cara kedua ini juga menekankan posisi Fazlur Rahman dalam menginginkan kegiatan penafsiran agar tidak selalu menyimpang dari "otentisitas". Al-Qur'an yang diperoleh melalui pemahaman yang menyeluruh atas berbagai unsur yang meliputi konteks sosio-historis masa lampau ketika ayat-ayat diturunkan kemudian dipadukan dengan pembacaan ayat-ayat secara komprehensif yang memiliki tema yang identik, sebelum ditafsirkan mengikuti keadaan masyarakat kini.⁸²

⁷⁹ Hasan Hanafi, *Dialog Agama Dan Revolusi Terj. Saparadi Djoko Damono* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), 22–25.

⁸⁰ Badruzzaman M. yunus, Muhammad Rizaldi Syahputra, and Asep Sufian Sya'roni, "Mengenal Manhaj Tafsir Fazrul Rahman," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 2 (May 4, 2021): 135.

⁸¹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2010), 117.

⁸² Badruzzaman M. yunus, Muhammad Rizaldi Syahputra, and Asep Sufian Sya'roni, "Mengenal Manhaj Tafsir Fazrul Rahman," 135.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Abdul Mustaqim and Sahiron Syamsuddin. *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metode Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Abu al-Fida Isma'il ibn Umar ibn Katsir. "Mukhtasar Tafsir Ibnu Kasir." Kairo: Al-Maktabah al-Tawfiqiyah, n.d.
- Ahmad bin Hanbal. "Musnad Ahmad." No 19255, n.d.
- Ahmad Izzan. *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas Dan Kontekstualitas al-Qur'an*. Bandung: Tafakur, 2011.
- Ahmad Mustafa al-Maraghi. "Tafsir Al-Maraghi, Juz XVI." Mesir: Al-Bab Al-Halabi, 1974.
- Ahmad Syukri Sholeh. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Al-Dzahabi. "Al-Tafsir Wa al-Mufasssirun." I. Beirut: Dar al-Fikr, 1976.
- Ali al-Usiy. "Metode Penafsiran Al-Qur'an Dalam Jurnal al-Hikmah," 1992.
- Ali Sodiqin. *Antropologi Al-Qur'an: Model Dialektika Wahyu Dan Realitas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Amin Abdullah. *Kata Pengantar Buku Abdul Mustaqim, Madzhab Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2013.
- Badruzzaman M. yunus, Muhammad Rizaldi Syahputra, and Asep Sufian Sya'roni. "Mengenal Manhaj Tafsir Fazrul Rahman." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 2 (May 4, 2021).

- Beni Ahmad Saebani, Yayan Rahtikawati, and Dadan Rusmana. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, & Hermeneutik*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Bisri M. Djaelani. *Ensiklopedi Islam*. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007.
- Buya Hamka. "Tafsir Al-Azhar, Juz XV." Jakarta: Pustaka Panji Mas, n.d.
- Conny R Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulan*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Jumanatul_Ali-Art, 2014.
- Dozan, Wely. "HERMENEUTIKA SEBAGAI METODE PENAFSIRAN AL-QUR'AN (MELACAK TEORI HERMENEUTIKA FAZLURRAHMAN)." *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman XII* (June 2019).
- Erik Sabti Rahmawati. "PERBANDINGAN HERMENEUTIKA DAN TAFSIR." *Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 5, no. 2 (December 30, 2008).
- Fahmi Efendi. "Kontekstualisasi Ayat-Ayat Syifa' dalam al-Qur'an Di Masa Pandemi (Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman)." Disertasi IAIN Salatiga, 2020.
- Fazlur Rahman. *Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*. Terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 1995.
- . *Islam; Post Inffluence and Present Challenge*, Alford T. Welch & Cachia Pierre (Ed), *Challenges and Opportunities*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1979.
- Fildzah Nida. "KISAH ZULQARNAIN DAN YA'JUJ Wa MA'JUJ DALAM KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN (Menurut Quraish Shihab, Al-Maraghi, Dan Buya Hamka)." Disertasi UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

- Gadamer. *Truth and Method*. New York: The Seabury Press, 1975.
- Hamdi bin Hamzah Abu Zaid. *Munculnya Ya'juj & Ma'juj Di Asia Mengungkap Misteri Perjalanan Dzulkarnain Ke Cina*. Jakarta: Penerbit Al Mahira, 2010.
- Harun Nasution. *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Hasan Hanafi. *Dialog Agama Dan Revolusi Terj. Saparadi Djoko Damono*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- . *Min Al-Aqidah Ila al-Tsaurah*. 1. Kairo: Maktabah Matbuli, 1991.
- Hidayat, M. Riyan. “Kisah Yajuj Majuj dalam Tafsir Al-Azhar : Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva.” *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam* 6, no. 1 (May 12, 2021).
- Huliyatul Jannah. “YA’JUJ DAN MA’JUJ DALAM PERSPEKTIF QURAIISH SHIHAB (Analisis Terhadap Tafsir Al-Misbah).” Disertasi Institut Ilmu Qur’an (IIQ), 2018.
- Ibnu Arabi. *Tafsir Ibnu Arabi*. II. Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Ibnu Jarir Ath-Thabari. “Tafsir At-Thabari Terj. Ahmad Abdurrazziq Al Bakri, Muhammad Adil Muhammad, Muhammad Abdul Lathif Khalaf, Mahmud Mursi Abdul Hamid. Surah: Al-Kahfi, Maryam Dan Thaaha.” Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan nasional, 2015.
- Jazim Hamidi, dkk. *Metodologi Tafsir Fazlur Rahman Terhadap Ayat-Ayat Hukum Dan Sosial*. Malang: UB Press, 2013.
- Kementrian Agama RI. “Al-Qur’an & Tafsirnya, Jilid VI, Juz 16-17-18.” Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010.

———. “Al-Qur’an Dan Terjemahnya.” Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

Khoirurroziqin. “KISAH ZULQARNAIN DAN YA’JUJ WA MA’JUJ DALAM AL-QUR’AN (Studi Komperatif Penafsiran M. Quraish Shihab Dan al-Maraghi Terhadap Surah al-Kahfi Ayat 83-95.” Disertasi UIN Sunan Ampel, 2021.

Kurt F. Leidecker, “Hermeneutics” dalam Dagobert Russel (ed). *Dictionary of Philosophy*. New York: Adam & Co, 1976.

M. Quraish Shihab. “Tafsir Al-Misbah.” Jakarta: Lentera Hati, 2002.

———. “Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur’an,” Vol. 8. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Maulana Muhammad Ali. *Dajjal Dan Ya’juj Wa Ma’juj Terj. H. M. Bachrum*. Yogyakarta: Darul Kutubi’ Al-Islamiyah, n.d.

Moh. Khoirul Fatih. “EPISTEMOLOGI DOUBLE MOVEMENT: TELAHAH PEMIKIRAN HERMENEUTIKA FAZLUR RAHMAN.” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2 (2019).

Mohammad Muslih. *Filsafat Ilmu, (Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma, Dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan)*. Yogyakarta: Belukar, 2004.

Mu’ammarr Zayn Qadafy. *Buku Pintar Asbabun Nuzul Dari Makro Hingga Mikro*. Yogyakarta: In Azna Books, 2015.

Muhammad Abdul Rasyid. *Indeks Al-Qur’an*. Yogyakarta: Diglossia, 2007.

Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin. *Tafsir Al-Kahfi*. Jakarta: Pustaka as-Sunah, 2005.

Muhammad Saifunnuha. “Aplikasi Teori Penafsiran ‘Double Movement’ Fazlur Rahman Sebagai Upaya Kontekstualisasi

- Ayat-Ayat Qital Dalam Al-Qur'an." Disertasi Program Sarjana IAIN Salatiga, 2018.
- Nur Izzatul A'yunin and Ahmad Zainuddin. "KISAH NABI ZAKARIYAH DALAM AL-QUR'AN." *Jurnal FAI Universitas Yudharta Pasuruan* 6 (Mei 2021).
- Richardson, Alan. *A Dictionary of Christian Theology*. London: S.C.M. Press, 1969.
- Rodiah,dkk. *Studi Al-Qur'an Metode Dan Konsep*. Yogyakarta: ELSAQ Press, 2010.
- Sahiron Syamsuddin. *HERMENEUTIKA DAN PENGEMBANGAN ULUMUL QUR'AN*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- Sahiron Syamsuddin, ed. *Hermeneutika Al-Qur'an Dan Hadis*. Yogyakarta: ELSAQ Press, 2010.
- Sandu Siyoto and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sirajuddin Bariqi. "Ya'juj dan Ma'juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern: Telaah atas Penafsiran Imran Hosein dalam An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 6, no. 2 (December 30, 2020).
- Suharso. *Kamus besar bahasa indonesia*. Cet.10. Semarang: Widya Karya, 2011.
- Sumaryono, E. *Hermeneutik, sebuah metode filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Abdurahman bin Nashir As-Sa'di. "Misteri Ya'juj & Ma'juj." *Daar An-Naba*, n.d.
- Imam Al-Qurthubi. "Tafsir Al-Qurthubi," Vol. 3. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.

Taufik. "Dzulqarnain Dalam Al-Qur'an." Disertasi Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama, UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Tim Penulis. *Al-Quran Dan Tafsirnya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010.

Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. 3. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional : Balai Pustaka, 2005.

Titien Diah Soelistyarini. "Pelatihan Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Seputar Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal." *FIB UNAIR*, Desember 2013.

Wahyuddin, Wahyuddin, and Saifulloh Saifulloh. "ULUM AL-QURAN, SEJARAH DAN PERKEMBANGANNYA." *Jurnal Sosial Humaniora* 6, no. 1 (June 2, 2013).

Zaprulkhan. "TEORI HERMENEUTIKA AL-QUR'AN FAZLUR RAHMAN," n.d.

